

**ANALISIS RISIKO PRODUKSI DAN KELAYAKAN USAHATANI
NILAM DI DESA LARA KECAMATAN BAEBUNTA
KABUPATEN LUWU UTARA**

**ODRIANI
105961110917**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS RISIKO PRODUKSI DAN KELAYAKAN USAHATANI
NILAM DI DESA LARA KECAMATAN BAEBUNTA
KABUPATEN LUWU UTARA**



**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

11/09/2021

1 exp.
smb. alumni

R/0133/AGB/21 CD
ODR
1'

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Risiko Produksi dan Kelayakan Usahatani Nilam
di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Nama : Odriani

Stanbuk : 105961110917

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Arifin Fattah, M.Si.
NIDN. 0915056401

Pembimbing Pendamping

Rasdianna Mudatsir, S.P., M.Si.
NIDN. 0905078906

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.
NIDN. 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Marliwati, S.P., M.P.
NBM. 873 162

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Risiko Produksi dan Kelayakan Usahatani Nilam
di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Nama : Odriani

Stanbuk : 105961110917

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Arifin Fattah, M.Si.
Ketua Sidang

2. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si.
Sekretaris

3. Dr. Jumiaty, S.P., M.M.
Anggota

4. Sumarni B, S.P., M.Si.
Anggota

Tanggal Lulus : 31 Agustus 2021

PENYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Risiko Produksi dan Kelayakan Usahatani Nilam di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



ABSTRAK

ODRIANI. 105961110917. Analisis Risiko Produksi dan Kelayakan Usahatani Nilam di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Dibimbing oleh MUH. ARIFIN FATTAH dan RASDIANA MUDATSIR.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi dan menganalisis kelayakan usahatani nilam di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Jumlah populasi sebanyak 354 petani untuk menentukan sampel digunakan rumus Slovin dan adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 petani. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui risiko produksi yaitu teknik analisis linear berganda *Cobb-Douglas* dan untuk mengetahui kelayakan dari usahatani nilam digunakan teknik analisis perhitungan *R/C Ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan risiko produksi ialah faktor luas lahan dengan nilai signifikan 0.045, bibit dengan nilai signifikan 0.022, pupuk urea dengan nilai signifikan 0.032, dan tenaga kerja dengan nilai signifikan 0.023. Sedangkan faktor yang tidak signifikan dan menjadi faktor peningkat risiko produksi ialah variabel pupuk phonska dengan nilai signifikan 0.899. Variabel pupuk phonska menjadi faktor peningkat risiko produksi dikarenakan penggunaan pupuk yang digunakan petani masih dibawah standar seharusnya. Analisis kelayakan usahatani nilam menunjukkan nilai rata-rata *R/C* sebesar 2,64 artinya setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00,- maka petani nilam akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 2,64,- sehingga petani nilam memperoleh keuntungan Rp. 1,64,-. Dengan nilai *R/C* 2,64 lebih besar dari 1 maka usahatani nilam layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Nilam, Risiko Produksi, Kelayakan Usahatani

ABSTRACT

ODRIANL. 105961110917. *Production and Feasibility Analysis of Patchouli Farming in Lara Village, Baebunta District, North Luwu Regency. Supervised by MUH. ARIFIN FATTAH and RASDIANA MUDATSIR.*

This study aims to analyze the factors that influence production risk and analyze the feasibility of patchouli farming in Lara Village, Baebunta District, North Luwu Regency.

This research was conducted in Lara Village, Baebunta District, North Luwu Regency. The sampling technique used is simple random sampling method. The total population of 354 farmers to determine the sample used the Slovin formula and the number of samples used as many as 35 farmers. The data analysis technique used to determine the production risk is the Cobb-Douglas multiple linear analysis technique and to determine the feasibility of patchouli farming, the R/C Ratio calculation analysis technique is used.

The results showed that the variables that had a significant effect on reducing production risk were land area with a significant value of 0.045, seeds with a significant value of 0.022, urea fertilizer with a significant value of 0.032, and labor with a significant value of 0.023. While the factor that is not significant and becomes a factor that increases production risk is the fertilizer phonska variable with a significant value of 0.899. The phonska fertilizer variable is a factor that increases production risk because the use of fertilizer used by farmers is still below the standard it should be. The analysis of the feasibility of patchouli farming shows the average R/C value of 2.64, meaning that each expenditure of Rp. 1.00, - then patchouli farmers will get an income of Rp. 2.64,- so patchouli farmers get a profit of Rp. 1.64,-. With an R/C value of 2.64, greater than 1, patchouli farming is feasible.

Keywords: *Patchouli, Production Risk, Feasibility of Farming*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Rabb semesta alam yang tidak pernah berhenti memberi berjuta nikmat-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Risiko Produksi dan Kelayakan Usahatani Nilam di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini bukan hanya karena usaha keras dari penulis sendiri, akan tetapi karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si. selaku pembimbing utama dan Ibu Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si. selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua tercinta Bapak Mido dan Ibu Cakka, dan kakak-kakakku tersayang, beserta keluarga lainnya yang telah memberikan dorongan moral, material, motivasi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Untuk teman-teman yang sudah memberikan bantuan serta motivasi kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal yang bernilai pahala di sisi-Nya, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, 23 Agustus 2021

Odriani
105961110917

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
 II. TUNJAUAN PUSTAKA	 6
2.1 Risiko Produksi	6
2.2 Fungsi Produksi <i>Cobb-Daughlass</i>	8
2.3 Kelayakan Usaha	9
2.4 Usahatani	10
2.5 Tanaman Nilam	12
2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
2.7 Kerangka Pemikir	19

III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2 Teknik Penentuan Sampel	21
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Teknik Analisis Data	23
3.6 Definisi Operasional	25
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI	27
4.1 Letak Geografis	27
4.2 Kondisi Demografi	28
4.3 Kondisi Pertanian	32
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Identitas Responden	34
5.2 Analisis Risiko Produksi Usahatani Nilam	40
5.3 Analisis Kelayak Usahatani Nilam	46
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	52
6.1 Kesimpulan	52
6.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57
RIWAYAT HIDUP	89

DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Data Luas Lahan dan Produksi Nilam di Indonesia	2
2.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	28
3.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	29
4.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	30
5.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian	32
6.	Tingkat Umur Responden Petani Nilam	35
7.	Tingkat Pendidikan Responden Petani Nilam	36
8.	Tingkat Pengalaman Berusaha Responden Petani Nilam	37
9.	Tingkat Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Nilam	38
10.	Tingkat Luas Lahan Responden Petani Nilam	39
11.	Uji Koefisien Determinan (R^2)	40
12.	Uji Secara Simultan atau Bersama-sama (Uji F)	41
13.	Uji Secara Parsial atau Individu (Uji T)	42
14.	Rata-Rata Total Biaya Produksi Usahatani Nilam	48
15.	Rata-Rata Produksi dan Penerimaan pada Usahatani Nilam	50
16.	Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Nilam	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Tanaman Nilam	12
2.	Skema Kerangka Pemikiran Analisis Risiko Produksi dan Kelayakan Usahatani Nilam di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.....	20
3.	Wawancara dengan Responden Pertama.....	80
4.	Wawancara dengan Responden Kedua.....	80
5.	Wawancara dengan Responden Ketiga.....	80
6.	Wawancara dengan Responden Keempat.....	81
7.	Wawancara dengan Responden Kelima.....	81
8.	Wawancara dengan Responden Keenam.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	58
2.	Peta Lokasi Penelitian	61
3.	Identitas Responden	62
4.	Jumlah Produksi dan Penerimaan	64
5.	Biaya Bibit	65
6.	Biaya Penggunaan Pupuk	66
7.	Biaya Penggunaan Pestisida	67
8.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja	70
9.	Biaya Penyulingan Nilam	73
10.	Biaya Penyusutan Alat	74
11.	Biaya Pajak Tanah	76
12.	Jumlah Total Biaya dan Pendapatan	77
13.	Risiko-Risiko Produksi yang Dialami Petani Responden	78
14.	Hasil Output SPSS	79
15.	Dokumentasi Penelitian	80

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman nilam merupakan salah satu komoditi penghasil minyak atsiri yang sering dikenal dengan nama minyak nilam. Nilam memiliki potensi besar dalam menyumbang devisa negara sebagai komoditi ekspor non migas. Indonesia menjadi negara produsen utama minyak nilam dunia, menguasai berkisar 95% pasar dunia. Saat ini, berkisar 85% ekspor minyak atsiri Indonesia didominasi minyak nilam dengan volume 1.200-1.500 ton/tahun, dan diekspor ke beberapa negara diantaranya Singapura, Amerika Serikat, Spanyol, Perancis, Switzerland, Inggris, dan negara lainnya (Ditjenbun, 2020).

Indonesia menjadi produsen utama minyak nilam dunia, hal ini disebabkan karena area tanaman Indonesia yang masih banyak tersedia, tanaman nilam mudah dibudidayakan karena mudah tumbuh dan mampu menciptakan iklim mikro lingkungan dari daerah kering dan tandus menjadi suatu lahan yang produktif (Mangun, 2002). Serta teknik budidaya dan pengolahan tanaman ini pun sederhana sehingga mudah dikembangkan. Mengenai luas lahan dan produksi nilam di Indonesia selama kurun waktu 2016-2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Luas Lahan dan Produksi Nilam di Indonesia Tahun 2016-2020

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2016	19,60	2,20
2017	20,50	2,20
2018	21,40	2,10
2019	11,60	1,90
2020	12,20	2,10

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020.

Saat ini sentra produksi tanaman nilam di Indonesia berada pada wilayah Sulawesi yaitu Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Selatan selain sentra produksi yang berasal dari wilayah Sumatera serta beberapa daerah di Jawa. Di wilayah Sulawesi Selatan sendiri sentra produksi nilam berada pada wilayah Luwu Utara.

Desa Lara merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani kakao, tetapi beberapa tahun belakangan ini masyarakat mulai menebang tanaman kakao di kebun mereka yang mulai kurang produktif dikarenakan tanaman kakao yang sudah tua dan beralih mencoba komoditi lain yaitu tanaman nilam untuk ditanam di kebun mereka. Tanaman nilam dipilih dikarenakan mudahnya membudidayakan tanaman tersebut. Meskipun berusaha tanam terbilang mudah akan tetapi setiap kegiatan usahatani tidak terlepas dari adanya risiko produksi. Penting bagi petani untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menjadi sumber risiko pada kegiatan usahatannya sehingga risiko produksi dapat diminimalisir. Sumber risiko produksi pada usahatani nilam terdiri dari segi faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yaitu terdiri dari tingkat penggunaan input

produksi seperti penggunaan pupuk, pertisida, dan tenaga kerja, pada faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan atau alam yaitu seperti kondisi iklim dan cuaca, serangan hama dan penyakit. Hal yang tak kalah penting yang harus diperhatikan oleh petani yaitu apakah usahatani nilam layak untuk diusahakan atau tidak.

Analisis risiko produksi digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produksi pada usahatani nilam dan apa saja risiko yang timbul pada saat melakukan usahatani nilam. Risiko adalah probabilitas suatu kejadian yang mengakibatkan kerugian ketika kejadian itu terjadi selama periode tertentu (Badriah *et al.*, dalam SL Mobarokah *et al.*, 2017). Kehadiran risiko di bidang pertanian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan produksi dan investasi petani, sehingga dibutuhkan suatu konsep manajemen risiko yang baik (SL Mobarokah *et al.*, 2017).

Analisis kelayakan usaha adalah suatu analisis atau penelitian tentang dapat atau tidaknya serta menguntungkan atau tidaknya suatu usaha yang biasanya merupakan usahatani tersebut dapat dilaksanakan (Husein, 2007). Analisis kelayakan digunakan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh oleh petani. Kelayakan usaha dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan secara mendalam yang bertujuan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (Olivia, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini lewat kajian empirik dengan judul penelitian “Analisis Risiko

Produksi dan Kelayakan Usahatani Nilam di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi usahatani nilam di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?
2. Apakah usahatani nilam layak untuk diusahakan di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi usahatani nilam di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
2. Menganalisis kelayakan usahatani nilam di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pemerintah atau instansi terkait dalam mengambil kebijakan di sektor pertanian, khususnya komoditi nilam.

2. Bagi petani, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi bahan pengembangan usahatani nilam serta meningkatkan pendapatan.
3. Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam aplikasi ilmunya yang telah diperoleh.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Risiko Produksi

Risiko produksi adalah risiko yang terkait dengan fluktuasi produksi yang mempengaruhi penerimaan produsen pertanian, disebabkan faktor-faktor seperti perubahan suhu, hama dan penyakit, penggunaan input serta kesalahan teknis (*human error*) dari tenaga kerja (Faruq, 2018).

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang langsung atau kejadian yang akan datang. Risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, dimana yang terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian. Risiko yang muncul dari usaha pertanian merupakan suatu hal yang buruk atau negatif yang akan timbul selama melaksanakan usaha tersebut dimana peluang kejadian tersebut serta dampaknya, sebenarnya dapat dihitung dan diperkirakan. Risiko pertanian muncul dari faktor yang tidak dapat diprediksi dan dikendalikan dengan sempurna oleh pengusaha, seperti kegiatan biologi (hama dan penyakit), iklim, harga kelayakan dan lain-lain. Dimana untuk dapat mengatasi sebuah risiko yang muncul maka harus dilakukan analisa jenis risiko, penyebab risiko, serta seberapa besar dampak dari risiko tersebut bila terjadi.

Menurut Ganang *et al.*, (2018), faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap produksi usahatani adalah luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja.

1. Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah hasil produksi. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka hasil produksi usahatannya akan semakin bertambah. Begitupun sebaliknya, semakin sempit lahan yang dimiliki maka hasil produksi kegiatan usahatannya semakin sedikit (Alvio *et al.*, 2017).

2. Bibit

Bibit memiliki peran yang penting dalam menunjang keberhasilan produksi kegiatan usahatani. Penggunaan bibit unggul merupakan langkah awal peningkatan produksi. Bibit yang unggul cenderung menghasilkan hasil produksi yang unggul pula, sehingga semakin baik kualitas bibit yang digunakan maka peluang keberhasilan usahatani tersebut semakin meningkat, (Aulya *et al.*, 2020).

3. Pupuk

Tingkat penggunaan pupuk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas petani. Artinya apabila penggunaan pupuk semakin banyak atau ditambah maka pendapatan petani juga akan bertambah, sebaliknya apabila penggunaan pupuk sedikit atau dikurangi maka pendapatan petani juga akan menurun (Ganang *et al.*, 2018).

4. Tenaga Kerja

Umur, pendidikan dan jenis kelamin memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas usahatani, sedangkan pengalaman, dan ukuran keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas suatu usahatani (Dedi *et al.*, 2010).

2.2 Fungsi Produksi Cobb-Daughlass

Menurut Soekartawi (2003), Produksi hasil komoditas pertanian (*on-farm*) sering disebut korbanan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan komoditas pertanian. Untuk menghasilkan suatu produk diperlukan hubungan antara faktor produksi atau input dan komoditas atau output. Secara matematik, dapat dituliskan dengan menggunakan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel independent (X) dan variabel dependent (Y).

Untuk menaksir parameter-parameternya harus ditransformasikan dalam bentuk *double logaritme natural* (*ln*), sehingga merupakan bentuk linear berganda (*multiple linear*) yang kemudian dianalisis dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \dots + \beta_n \ln X_n + e$$

Keterangan:

Y = Produksi

X_i = Risiko Produksi (X₁, X₂, X₃, ..., X_n)

Dalam proses produksi Y dapat berupa produksi komoditas pertanian dan X dapat berupa risiko produksi pertanian seperti luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan sebagainya.

Menurut Sockartawi (2002), terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan penyelesaian fungsi produksi yang selalu dilogaritmakan dan diubah bentuk fungsinya menjadi fungsi linier, yaitu:

1. Tidak ada pengamatan variabel penjelas (X) yang bernilai nol, sebab logaritma dari nol adalah bilangan yang besarnya tidak diketahui (*infinite*).
2. Dalam fungsi produksi, diasumsikan tidak terdapat perbedaan teknologi pada setiap pengamatan.
3. Tiap variabel X adalah *perfect competition*.
4. Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah sudah tercakup pada faktor kesalahan.
5. Hanya terdapat satu variabel yang dijelaskan (Y).

2.3 Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha adalah suatu penelitian tentang dapat atau tidaknya serta menguntungkan atau tidaknya suatu usaha yang biasanya merupakan usahatani tersebut dapat dilaksanakan. Jadi tujuan utama adanya kelayakan usaha adalah untuk menghindari keterlanjutan usahatani yang memakan dana relatif besar yang ternyata justru tidak memberikan keuntungan secara ekonomis (Husein, 2007).

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha (Soekartawi, 2006). Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk diusahakan.

Studi kelayakan usaha tersebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha dan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha yang direncanakan. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari

gagasan usaha dalam arti sosial benefit tidak selalu menggambarkan dalam arti *financial benefit*, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan (Ibrahim, 2008).

Suatu usaha yang direncanakan hingga akhirnya terlaksana dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis kelayakan usaha, kelayakan usaha dapat diketahui dengan pendekatan R/C. R/C merupakan singkatan dari *Revenue Cost* atau dikenal dengan perbandingan antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC), dengan rumus:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Revenue/Total Penerimaan

TC = Total Cost/Total Biaya

Adapun kriteria berdasarkan R/C-rasio adalah:

$R/C > 1$, artinya menguntungkan atau layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, artinya tidak untung dan tidak rugi

$R/C < 1$, artinya tidak menguntungkan atau rugi / tidak layak untuk diusahakan

2.4 Usahatani

Usahatani pada dasarnya adalah proses pengorganisasian alam, lahan, tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan output pertanian. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, pupuk, pestisida dan bibit) dengan efektif, efisien dan

kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataniya meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007).

Menurut Soekartawi (2002) berpendapat bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan faktor produksi yang ada secara efektif (mengalokasikan sumberdaya dengan sebaik-baiknya) dan efisien (menghasilkan output melebihi input) untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Adapun faktor produksi dalam usahatani ialah faktor alam yakni iklim dan tanah/lahan, tenaga kerja, modal, serta pengelolaan.

Menurut Shinta (2011) berpendapat bahwa usahatani ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil yang maksimal. Sumberdaya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Menurut Suratiyah (2006) menyatakan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Suratiyah (2006) mendefinisikan usahatani adalah segala kegiatan petani dalam mengusahakan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga dapat memberikan manfaat/pendapatan sebaik-baiknya atau semaksimal mungkin.

2.5 Tanaman Nilam



Gambar 1. Tanaman Nilam

Nilam merupakan herba tropis penghasil minyak atsiri yang dalam perdagangan internasional dikenal sebagai minyak *patcholi* (*patchai*: hijau) dan *ellai*: daun). Tanaman nilam berupa perdu dengan tinggi mencapai satu meter. Tumbuhan ini menyukai kondisi lingkungan yang teduh, hangat, lembab dan mudah layu jika terkena sinar matahari langsung atau kekurangan air. Bunganya menyebarkan bau wangi yang kuat dan bijinya kecil. (Sahwalita dan Nanang, 2016).

Bagian nilam yang dimanfaatkan adalah pada bagian akar, batang dan daun yang diekstraksi minyaknya, kemudian diolah menjadi parfum, minyak esensial, anti serangga, dan juga digunakan pada industri kosmetik. Aroma minyak nilam dikenal berat dan kuat dan telah berabad-abad digunakan sebagai wangi-wangian (parfum) dan bahan dupa atau setanggi pada tradisi timur. Harga jual minyak nilam termasuk tinggi dibandingkan dengan minyak atsiri lainnya.

1. Jenis Tanaman Nilam

Secara umum, di Indonesia terdapat tiga jenis nilam yang dapat dibedakan berdasarkan karakter morfologi, kandungan dan kualitas minyak serta ketahanan

hama dan penyakit. Ketiga jenis tanaman tersebut antara lain : *Pogostemon Cablin* Benth (nilam Aceh) *Pogostemon heyneatus* Benth (nilam Jawa) Dan *Pogostemon hortensis* Backer (nilam Sabun) (Sudaryani dan Endang, 2003).

a. *Pogostemon Cablin* Benth (Nilam Aceh)

Nilam aceh merupakan tanaman introduksi yang diperkirakan berasal dari Filipina atau semenanjung Malaysia, masuk ke Indonesia lebih dari seabad yang lalu. Nama lain *pogostemon cablin* adalah *pogostemon metha* nilam ini memiliki ciri daunnya agak membulat seperti jantung, di bagian bawah daun terdapat bulu-bulu sehingga warnanya tampak pucat dan tidak atau jarang berbunga (Sahwalita dan Nanang, 2016).

b. *Pogostemon Heyneatus* Benth (Nilam Jawa)

Sering juga dinamakan nilam Jawa atau nilam hutan berasal dari India, disebut juga nilam kembang karena dapat berkembang atau berbunga. Nilam jenis ini sering tumbuh secara liar di pekarangan rumah atau ditempat yang sering dijamah manusia, oleh karena itu nilam ini disebut nilam hutan. Daunnya lebih tipis dibandingkan dengan daun nilam jenis *pogostemon cablin* dan ujungnya agak runcing (Sahwalita dan Nanang, 2016).

c. *Pogostemon hortensis* Backer (Nilam Sabun)

Nilam ini sering disebut nilam sabun, karena digunakan sebagai pengganti sabun. Bentuknya hampir sama dengan nilam Jawa (*pogostemon heyneatus*). Daunnya tipis, ujung daun agak runcing dan tidak berbunga (Sahwalita dan Nanang, 2016).

Diantara ketiga jenis nilam tersebut yang banyak dibudidayakan yaitu pogostemon cablin benth (nilam Aceh), karena kadar dan kualitas minyaknya lebih tinggi dari varietas lainnya. Nilam Aceh diperkirakan daerah asalnya Filipina atau semenanjung Malaya. Setelah sekian lama berkembang di Indonesia, tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan-perubahan dari sifat dasarnya. Dari hasil eksplorasi ditemukan bermacam-macam tipe yang berbeda baik karakteristik morfologinya, kandungan minyak, sifat kimia minyak dan sifat ketahanannya.

2. Syarat Tumbuh

Menurut Yangnuryani (2006) syarat tumbuh tanaman nilam adalah sebagai berikut:

a. Iklim

Iklim yang dikehendaki adalah iklim sedang dengan curah hujan rata-rata 3000 mm/tahun dan penyebarannya merata sepanjang tahun. Nilam sangat peka terhadap kekeringan, kemarau panjang setelah pemangkasan/panen dapat menyebabkan kematian. Suhu yang dikehendaki sekitar 24-28°C dengan kelembaban relatif 70-90%.

b. Media Tanam

Nilam dapat tumbuh diberbagai jenis tanah (amdosol, latosol, rogosal, padsolik dan kambisol) akan tetapi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang gembur dan banyak mengandung humus, bertekstur lempung sampai liat berpasir dengan pH 5,5-7. Kemiringan tanah sebaiknya kurang dari 15°. Tanah harus bebas dari penyakit terutama penyakit layu bakteri, budog dan nematoda.

2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul Penelitian dan Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Usahaani Pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember” (Ganang Febriawan, Syamsul Hadi, Fefi Nurdiana Wijayanti, 2018)	1. Mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap risiko produksi usahaani pepaya. 2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahaani pepaya	Guna menjawab hipotesis yang kedua faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahaani pepaya, digunakan pendekatan analisis regresi berganda.	1. Faktor-faktor yang berpengaruh tidak signifikan terhadap risiko produksi pepaya adalah bibit, pupuk anorganik, pupuk organik, pupuk buah, tenaga kerja, pestisida padat, pestisida cair dan musim. 2. Faktor produksi, harga jual, biaya tenaga kerja, biaya saprodi dan biaya lahan berpengaruh secara signifikan, sedangkan faktor musim berpengaruh tidak signifikan terhadap keuntungan usahaani pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
2.	“Kelayakan Usahaani Nilam di Dusun Labuaja	1. Untuk mengetahui produksi dan pendapatan	Metodel analisis yang digunakan yaitu	1. Produksi Dan Pendapatan Usahaani Nilam di Dusun Labuaja Desa Laia

Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros". (Firdayanti, Arifin dan Andi Nur Imran, 2021)	usahatani nilam di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. 2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani nilam di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros	menggunakan metode analisis R/C Ratio.	Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, yaitu rata-rata produksi sebesar 35,73 kg dan rata-rata pendapatan usahatani nilam sebesar Rp15.822.333/ satu kali produksi. 2. Usahatani Nilam di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros layak diusahakan.
3. "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Industri Minyak Nilam di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala".	Penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha Industri Minyak Nilam di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala	Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Revenue Cost Ratio (R/C-Ratio)	Hasil penelitian menunjukkan pendapatan atau keuntungan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan usaha industri minyak nilam per bulan sebesar Rp.15.950.375 per bulan. 2. Usaha industri minyak nilam dalam memproduksi minyak nilam layak

	(Anggriyani Ridwan Taha dan Max Nur Alam, 2016)	Penelitian bertujuan untuk menganalisis risiko usahatani padi ladang pada musim kemarau dan musim hujan serta pengaruh di analisis menggunakan regresi terhadap risiko produksi padi ladang di Desa Nggela.	Untuk besarnya pengaruh input terhadap risiko produksi dengan menggunakan regresi linier berganda.	mengetahui	1. Hasil penelitian menunjukkan risiko produksi usahatani padi ladang pada musim hujan lebih rendah jika dibandingkan pada musim kemarau, hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan air dalam menjalankan kegiatan usahatani. Pada musim kemarau lahan relatif kering dan pecah sehingga petani kesulitan dalam menjalankan kegiatan usahatani.	untuk diusahakan yang diindikasikan nilai $a > 1$ sebesar 1.18.
4.	"Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Ladang di Desa Nggela Kecamatan Wolojita Kabupaten Ende". (Willybrordus Lanamana, 2018)				2. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi padi ladang meliputi, lahan, benih, pupuk dan pestisida, pada faktor produksi tenaga kerja tidak berpengaruh nyata, hal ini dipengaruhi oleh pola kerjasama yang sudah	

				membudaya pada masyarakat Desa Nggela.
5.	“Analisis Risiko Produksi Usahatani Jeruk Siam Pontianak (<i>Citrus Nobilis</i> Var. <i>Microcarpa</i>) di Kabupaten Sambas” (Erik Darmansyah, Ani Muani dan Radian, 2017)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan Pope berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko Cobb-Douglas produksi dalam usahatani Jeruk Siam Pontianak di Kabupaten Sambas.	Metode analisis data yang digunakan yaitu melalui pendekatan Just dan Pope berdasarkan model fungsi produksi Cobb-Douglas.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa input produksi dengan koefisien parameter positif meningkatkan produksi jeruk siam berupa luas lahan, jumlah tanaman, pupuk urea dan pestisida. meskipun demikian berdasarkan uji t, hanya variabel jumlah tanaman dan pupuk urea yang memiliki pengaruh nyata terhadap produksi jeruk siam.

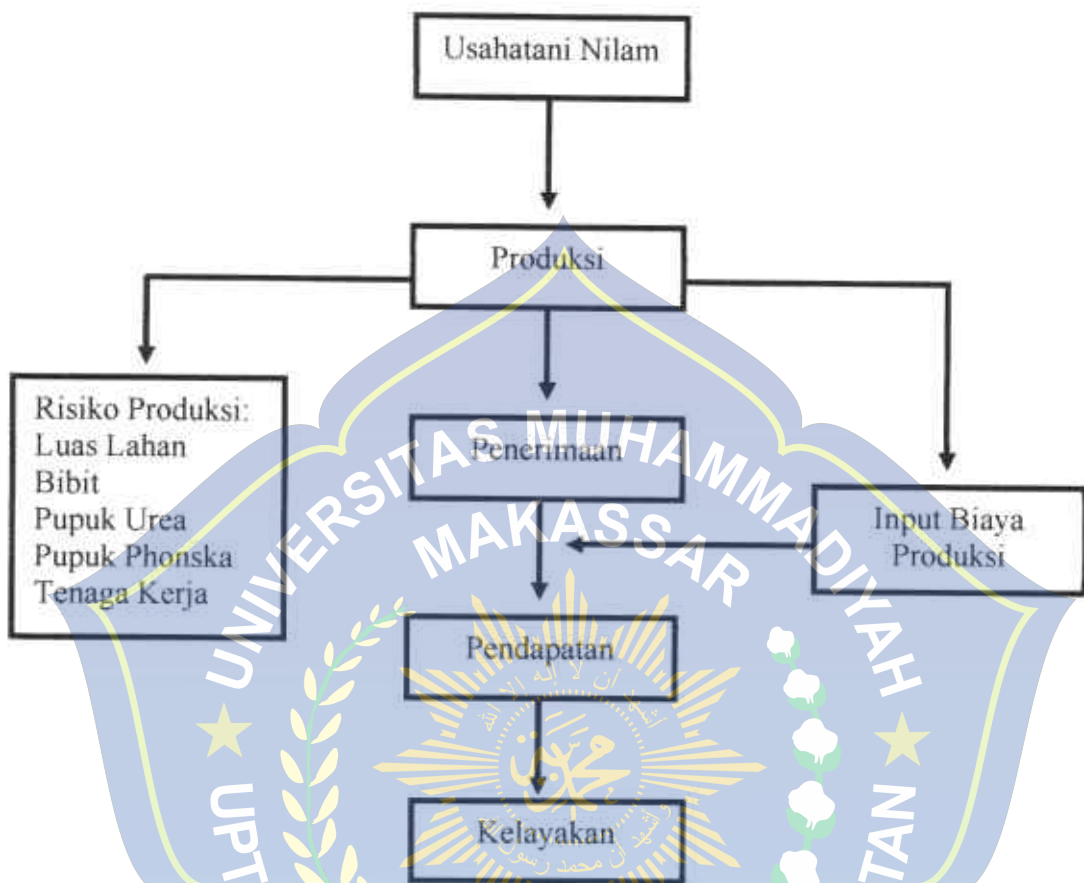
2.7 Kerangka Pemikiran

Tanaman nilam merupakan salah satu komoditi penghasil minyak atsiri yang biasa disebut dengan minyak nilam. Tanaman nilam banyak diusahatani oleh petani di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Dalam menjalankan produksi pada usahatani nilam petani juga harus memperhatikan risiko produksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses produksi. Adapun faktor-faktor risiko produksi pada usahatani nilam yaitu tingkat penggunaan input, yang terdiri dari luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja, oleh sebab itu penelitian mengenai risiko produksi perlu dilakukan untuk mengetahui risiko produksi pada usahatani nilam. Data yang digunakan untuk perhitungan didapat dari hasil dari pengisian kuesioner dari responden (petani nilam).

Selanjutnya pada saat dilakukan proses produksi maka akan mengetahui risiko produksi yang berpengaruh pada usahatani nilam, dan akan diketahui pula input biaya produksi yang digunakan. Setelah menghasilkan produksi, petani nilam akan mengetahui berapa jumlah penerimaan yang diperoleh oleh petani nilam. Dari penerimaan dikurang jumlah input biaya produksi maka akan diperoleh pendapatan, pada pendapatan inilah akan diketahui apakah usahatani nilam layak untuk di usahakan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Risiko Produksi dan Kelayakan Usahatani Nilam di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu dari tanggal 02 Juli 2021 dan akan berakhir pada tanggal 02 September 2021.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian maka teknik yang digunakan dalam penelitian usahatani nilam yaitu *simple random sampling* (pengambilan sampel acak secara sederhana). *Simple random sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Permadina dan Nover, 2018).

Penentuan sampel untuk penelitian usahatani nilam dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*), jumlah populasi 354 orang. Dilihat dari kemampuan tenaga, dana dan waktu peneliti maka jumlah sampel yang diambil yaitu 10% sehingga jumlah petani yang diambil sebanyak 35 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto, (2010) yang menjelaskan jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, dan jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dapat dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bilangan atau bentuk angka misalnya usia petani, biaya-biaya yang dikeluarkan petani, jumlah produksi, penerimaan dan lain sebagainya.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa bentuk kata atau keterangan-keterangan dan tidak diberikan dalam bentuk angka-angka dan diperoleh melalui wawancara langsung.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dikumpulkan oleh peneliti terhadap petani nilam di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, dan berbagai sumber yang ada.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung keadaan yang terjadi di daerah penelitian.

2. Wawancara merupakan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan bantuan kuesioner sebagai panduan. Wawancara yang dimaksud disini dengan mendatangi langsung responden ke rumah ataupun ke lahan kemudian dilakukan wawancara langsung dengan responden.
3. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berbentuk nyata yang diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data seperti pengambilan gambar monografi atau foto yang diambil saat di lokasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang akan dilakukan maka adapun metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Risiko Produksi

Metode analisis risiko produksi menggunakan fungsi produksi (*variance*) *Cobb Doughlass* yang telah ditransformasikan ke dalam logaritma natural yaitu sebagai berikut:

$$Y = \theta_0 + \theta_1 \ln X_1 + \theta_2 \ln X_2 + \theta_3 \ln X_3 + \theta_4 \ln X_4 + \theta_5 \ln X_5 + \theta_6 D_1 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Produktivitas nilam aktual (kg/ha)

X1 = Luas lahan (Ha)

X2 = Jumlah bibit nilam (kg)

X3 = Jumlah pupuk urea yang digunakan per periode tanam (kg/ha)

X4 = Jumlah pupuk Phonska yang digunakan per periode tanam (kg/ha)

X5 = Jumlah hari tenaga kerja yang digunakan per periode tanam (HOK)

β_0, θ_0 = Konstanta

$\theta_1, \theta_2, \dots, \theta_7$ = Koefisien parameter dugaan $X_1, X_2, \dots, X_5, D_1$

ε = error

Jika koefisien parameter dugaan dari risiko (*variance*) produktivitas > 0 maka semakin banyak input yang digunakan untuk produksi akan meningkatkan risiko produksi usahatani nilam. Jika terdapat *coefisien variance* negatif (-) maka input tersebut merupakan faktor produksi yang mengurangi risiko dan jika *coefisien variance* positif (+) maka input tersebut merupakan faktor produksi yang menimbulkan risiko.

2. Uji Statistik

Model dapat dikatakan baik jika hasil regresi yang telah didapatkan kemudian diuji melalui ekonometrika dan uji statistik. Uji ekonometrika diantaranya uji autokorelasi, uji multikolonelitas dan uji heteroskedastisitas, uji statistik digunakan pada model penduga melalui uji F, sedangkan parameter-parameter regresi dapat diuji melalui uji t, serta koefisien determinan.

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji ini merupakan uji keragaman yang digunakan untuk melihat sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya didalam model. Koefisien determinan mengukur persentase atau proporsi total variasi dalam variabel terkait yang dijelaskan dalam model regresi. sifat dasar dari R^2 adalah besarnya yang selalu positif berkisar 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan valid. Model tersebut dikatakan valid apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model tersebut tidak valid. Untuk lebih mudahnya,

dapat dengan melihat probabilitas dan membandingkannya dengan taraf kesalahan (α) yaitu 5% atau 0.05. Jika probabilitasnya < taraf kesalahan maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan valid.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan signifikan, yaitu terdapat pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terkait. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat dikatakan tidak signifikan.

3. Analisis Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan maka dilakukan analisis kelayakan usaha dengan menggunakan metode *R/C Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Keterangan :

$R/C > 1$, artinya menguntungkan atau layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, artinya tidak untung dan tidak rugi

$R/C < 1$, artinya tidak menguntungkan atau rugi / tidak layak untuk diusahakan.

3.6 Defenisi Operasional

Untuk lebih mengarahkan dalam pembahasan, maka penulis memberikan definisi operasional untuk menyatukan presepsi atau pemahaman kepada apa yang dimaksud oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Tanaman nilam adalah tanaman tahunan yang diambil daun, batang dan akarnya kemudian dilakukan penyulingan untuk mendapatkan minyak atsiri yang diusahakan oleh petani di Desa Lara.
2. Lahan merupakan media yang digunakan petani untuk bercocok tanam atau berusahatani nilam.
3. Biaya Produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh petani dalam usahatani nilam untuk memperoleh produksi.
4. Produksi adalah hasil usahatani nilam yang dilakukan oleh petani nilam.
5. Tenaga Kerja adalah jumlah atau banyaknya tenaga yang diperlukan untuk mengelola usahatani mulai dari pengelolaan lahan sampai dengan panen pada setiap musim tanam.
6. Penerimaan merupakan harga nilam per kilogram dikalikan dengan jumlah produksi nilam dalam kilogram.
7. Pendapatan adalah hasil perhitungan dalam penerimaan dikurangi dengan pengeluaran (sarana produksi, tenaga kerja, dan jenis pengeluaran lainnya).
8. Risiko Produksi adalah kerugian produksi pada usahatani nilam.
9. Kelayakan usahatani digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari usahatani nilam.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kecamatan Baebunta merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Luwu Utara, dengan luas wilayah 295,25 Km² dan terbagi menjadi 22 desa, diantaranya Desa Lawewe, Desa Lembang-Lembang, Desa Beringin Jaya, Desa Mukti Tama, Desa Mario, Desa Polewali, Desa Palandan, Desa Bumi Harapan, Desa Marannu, Desa Lara, Desa Mekar Sari Jaya, Desa Tarobok, Desa Salulemo, Desa Kariango, Desa Radda, Desa Meli, Desa Baebunta, Desa UPT Buso, Desa Sassa, Desa Salassa, dan Desa Sumpira. Namun yang menjadi objek penelitian ini adalah Desa Lara. Desa Lara sendiri memiliki 8 dusun yaitu Dusun Bajora, Dusun Pondang, Dusun Kamande, Lara, Dusun Situndukan, Dusun Karya Mulya, Dusun Polewali, dan Dusun Panimbu. Luas pemukiman desa tersebut 3.142 ha/m².

Jarak antara Desa Lara dengan pusat pemerintahan kabupaten yaitu Kota Masamba sejauh 20 Km dan adapun wilayah yang berbatasan langsung dengan Desa Lara yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Marannu
2. Sebelah Timur : Desa Mukti Tama
3. Sebelah Selatan : Desa Polejiwa
4. Sebelah Barat : Desa Sumpira

4.2 Kondisi Demografi

Kondisi demografi merupakan perkembangan atau keadaan penduduk dengan berbagai macam aspek didalamnya yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokan penduduk berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang ada di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara secara terpisah antara laki-laki dan perempuan. Adapun keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	2.835	52,53
2.	Perempuan	2.562	47,47
Total		5.397	100

Sumber: Profil Desa Lara, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yaitu jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.835 jiwa dengan persentase 52,53%. Sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 2.562 jiwa dengan persentase 47,47%, sehingga jumlah keseluruhan penduduk di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yaitu sebanyak 5.397 jiwa.

4.2.2 Penduduk Berdasarkan Umur

Usia menentukan produktif atau tidaknya seseorang dalam melakukan aktifitas sehari-harinya seperti berusahatani nilam. Hal ini dapat dilihat dari usia

penduduk yang ada pada Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara tentang usia masyarakat. Umur menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir seseorang dalam melakukan aktifitas sehari-hari, usia juga dapat berpengaruh dalam penyerapan informasi dalam meningkatkan usahatani nilam masyarakat. Adapun keadaan penduduk berdasarkan usia di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0-9	345	6,40
2.	10-19	570	10,56
3.	20-29	710	13,15
4.	30-39	858	15,90
5.	40-49	900	16,67
6.	50-59	815	15,10
7.	60-69	712	13,20
8.	70-79	487	9,02
Total		5.397	100

Sumber: Profil Desa Lara, 2021

Tabel 3 menunjukkan penduduk berdasarkan usia yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yaitu kelompok umur 0-9 berjumlah 345 jiwa dengan persentase 6,40%, kelompok umur 10-19 sebanyak 570 jiwa dengan persentase 10,56%, kelompok umur 20-29 berjumlah 710 jiwa dengan persentase 13,15%, kelompok umur 30-39 berjumlah 858 dengan persentase 15,90%, kelompok umur 40-49 berjumlah 900 jiwa dengan persentase 16,67%, kelompok umur 50-59 berjumlah 815 jiwa dengan persentase 15,10%, kelompok umur 60-69 berjumlah 712 jiwa dengan persentase 13,20%, dan

pada kelompok umur 70-79 berjumlah 487 jiwa dengan persentase 9,02%. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rentan umur terbanyak di Desa Lara yaitu ada pada renta umur 40-49 dengan jumlah sebanyak 900 jiwa.

4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kualitas pendidikan penduduk Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dapat menjadi penentu berkembang atau majunya masyarakat di daerah tersebut. Sumber daya manusia (SDM) dan intelektual yang baik, juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk tersebut. Makin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka makin baik pula intelektual yang dimiliki oleh individu. Adapun keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Taman Kanak-Kanak	75	2,81
2.	SD	417	15,64
3.	SLTP	624	23,40
4.	SLTA	655	24,57
5.	D3	48	1,80
6.	S1	835	31,32
7.	S2	12	0,46
Total		2.666	100

Sumber: Profil Desa Lara, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara terbagi menjadi tujuh tingkatan dan pada tingkatan pertaman yaitu tingkat

pendidikan taman kanak-kanak yaitu sebanyak 75 jiwa dengan persentase 2,81%, pada tingkatan pendidikan yang kedua SD sebanyak 417 jiwa dengan persentase 15,64%, pada tingkatan ketiga SLTP sebanyak 624 jiwa dengan persentase 23,40%, tingkatan keempat yaitu SLTA sebanyak 655 jiwa dengan persentase 24,57%, tingkatan kelima D3 sebanyak 48 jiwa dengan persentase 1,80%, tingkat selanjutnya tingkatan keenam S1 sebanyak 835 jiwa dengan persentase 31,32% dan pada tingkatan terakhir S2 sebanyak 12 jiwa dengan persentase 0,46%. Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terbanyak penduduk Desa Lara adalah pada tingkat pendidikan S1 sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat intelektual penduduk Desa Lara baik.

4.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Mata pencarian merupakan salah satu sumber potensial suatu daerah karena memberikan kontribusi besar dalam pembangunan daerah, yang sasarannya adalah mencapai kesejahteraan pada masyarakatnya. Mata pencarian penduduk ialah pekerjaan pokok yang dilakukan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Penduduk Desa Lara sebagian besar bermata pencarian sebagai petani, selain itu tidak sedikit pula yang bermata pencarian sebagai pedagang, wirausaha, PNS dan beberapa profesi lainnya. Untuk lebih jelasnya dalam mengetahui keadaan penduduk berdasarkan mata pencarian di Desa Lara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No.	Mata Pencapaian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	1.342	81,88
2.	Pedagang	124	7,56
3.	Wirausaha	55	3,36
4.	Buruh	37	2,26
5.	PNS	51	3,11
6.	TNI/POLRI	2	0,13
7.	Pensiunan	28	1,70
Total		1.639	100

Sumber: Profil Desa Lara, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa keadaan penduduk berdasarkan mata pencapaian di Desa Lara bahwa petani berjumlah 1.342 jiwa dengan persentase 81,88% ,berproposisi sebagai pedagang berjumlah 124 jiwa dengan persentase 7,56%, wirausaha sebanyak 55 jiwa dengan persentase 3,36%, buruh sebanyak 37 jiwa dengan persentase 2,26%, PNS sebanyak 51 jiwa dengan persentase 3,11%, TNI/POLRI masing-masing berjumlah 1 jiwa dengan persentase 0,13% dan yang terakhir berprofesi sebagai pensiunan berjumlah 28 jiwa dengan persentase 1,70%.

4.3 Kondisi Pertanian

Pertanian di lokasi penelitian pada saat ini menjadikan tanaman kakao dan nilam sebagai tanaman utama yang mereka budidayakan. Petani yang membudidayakan tanaman nilam di Desa Lara sebagian besar membudidayakan tanaman tersebut di lahan terbuka sehingga hasil yang di dapatkan terbilang maksimal dan ada pula beberapa petani yang membudidayakan tanaman nilam di sela-sela tanaman kakao untuk menambah pendapatan mereka.

Pada saat ini, usahatani nilam menjadi usahatani yang sangat menjanjikan bagi petani di lokasi penelitian. Walaupun dengan kendala dan risiko yang dapat terjadi kapan saja pada saat melakukan usahatani nilam, tidak menyurutkan niat para petani untuk tetap melakukan usahatani nilam. Hal ini dikarenakan tingginya harga minyak nilam saat ini, hal lain yang membuat petani di lokasi penelitian melakukan usahatani nilam dikarenakan, mereka beranggapan mengelolah usahatani nilam sangat mudah untuk dilakukan, selain proses produksinya cukup cepat yakni berkisar antara 6 bulan sampai dengan 8 bulan sudah dapat di panen.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan profil yang dijadikan objek dalam penelitian ini dan mempunyai karakteristik antara lain umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan status kepemilikan lahan. Pada kegiatan usahatani karakteristik tersebut dapat mempengaruhi produksi dan pendapatan petani nilam di Desa Lara. Selain itu, untuk memperoleh informasi responden tentang usahatani yang sedang dijalankan, maka identitas responden adalah suatu hal yang penting dalam proses penelitian yang sedang dilakukan.

5.1.1 Umur Petani

Keberhasilan seseorang dalam mengelola suatu kegiatan usaha sangat ditentukan oleh faktor umur. Umur petani akan memberikan pengaruh pada kemampuan fisik petani dalam berfikir dan bekerja dalam mempersiapkan lahan, menanam, merawat hingga memanen hasil produksi tanaman nilam. Petani responden yang memiliki umur yang lebih muda dan sehat jasmaninya memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dari petani responden yang berumur tua, juga lebih cepat dalam menerima inovasi atau perubahan-perubahan baru pada usahatani nilam. Adapun tingkat umur petani nilam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Tingkat Umur Responden Petani Nilam

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	30-39	6	17,14
2.	40-49	16	45,72
3.	50-59	11	31,42
4.	60-69	2	5,72
Total		35	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 6 memperlihatkan bahwa sebagian besar umur petani responden berada pada kisaran kelompok umur 40-49 tahun dengan persentase 45,72%, umur petani responden terbanyak kedua ialah kelompok umur 50-59 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 31,42%, pada kelompok umur terbanyak selanjutnya itu kelompok umur antara 30-39 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 17,14%, dan kelompok umur paling sedikit ialah kelompok umur 60-69 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 5,72%. Petani dengan umur 40-49 tahun mampu menyerap inovasi dan memanfaatkan fisik dan pikiran untuk melakukan kegiatan usahatani dengan baik (Dian *et al.*, 2016). Dengan demikian dapat dilihat bahwa petani responden dari segi umur tergolong pada usia produktif.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Selain dari segi umur, kemampuan petani juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani responden. Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengembangkan kegiatan usahatani nilam. Mengingat dengan tingginya tingkat pendidikan petani responden maka dapat memberikan

35

pendidikan SLTP, tingkat pendidikan pendidikan SLTA juga berjumlah 11 orang dengan persentase 31,43%, jumlah terbanyak ke dua ialah tingkat pendidikan SD sebanyak 5 orang dengan persentase 14,28%, posisi ketiga ditempati oleh TTSD dan S1 dengan masing-masing sebanyak 4 orang dengan persentase 11,43%. Dapat disimpulkan bahwa semakin tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani, dapat berpengaruh terhadap meningkatnya produktivitas dari kegiatan usahanya sehingga pendapatannya pun juga semakin meningkat (Dedi dan Puti, 2019).

36

5.3.1 Analisis Biaya Produksi Nilam

Biaya produksi selama melakukan usahatani nilam merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan oleh petani selama proses pengelolaan usahatani nilam. Struktur biaya pengelolaan usahatani nilam terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel pada usahatani nilam di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara adalah biaya penggunaan bibit, biaya penggunaan pupuk, biaya penggunaan pestisida, biaya penggunaan tenaga kerja, dan biaya penyulingan. Biaya penyulingan adalah biaya yang harus dikeluarkan petani nilam apabila ingin mengolah hasil produksi nilam mereka kedalam bentuk minyak nilam. Sedangkan biaya tetap adalah biaya penyusutan alat pertanian yang digunakan selama usahatani nilam adapun alatnya ialah spreyer, sabit, dan gelas pelastik serta ada pula biaya pajak bumi dan bangunan. Komposisi biaya variabel dan biaya tetap dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Rata-Rata Total Biaya Produksi Usahatani Nilam

No.	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1. Biaya Variabel				
	a. Bibit (Kg)	91,98	10.957	1.049.930,70
	Total Biaya Bibit	91,98	10.957	1.049.930,70
	b. Pupuk			
	Pupuk Urea (Kg)	195,95	2.457	497.919,56
	Pupuk Phonska (Kg)	145,79	2.457	370.607,49
	Total Biaya Pupuk			868.527,05
	c. Pestisida			
	Rabbat (Botol)	0,58	67.406	67.406,38
	Alika (Botol)	0,55	51.317	51.317,61
	Sevin (Bungkus)	0,22	7.156	7.156,72
	Amistartop (Botol)	0,13	21.303	21.303,74
	Roger (Liter)	0,61	9.431	34.535,36
	Rajakson (Liter)	2,27	23.717	114.008,32
	Rambo (Liter)	0,55	6.296	31.484,05
	Nokson (Liter)	1,49	16.782	75.450,76
	Total Biaya Pestisida			402.662,97
	d. Tenaga Kerja			
	1) Persiapan Lahan			
	Babat	2	212.205	891.816,92
	Penyomprotan	1,47	144.244	310.679,61
	Penanaman	2,57	97.087	1.769.764,20
	Pemupukan	2,57	97.087	760.055,48
	Pengendalian OPT	1,47	97.087	177.531,21
	Panen	4,79	98.474	3.252.427,20
	Total Biaya Tenaga Kerja			7.162.274,60
	e. Penyulingan (Ketel)	10,67	657.420	7.216.366,20
	Total Biaya Penyulingan			7.216.366,20
	Total Biaya Variabel (a+b+c+d+e)			16.699.761
2.	Biaya Tetap			
	1) Penyusutan Alat			
	Spreyer	0,97	342.718	97.873
	Sabit	1	46.219	15.308
	Pajak Tanah	-	-	99.639
	Total Biaya Tetap			113.180,78
	Total Biaya Produksi			16.912.942

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani nilam sebesar Rp 16.699.761,- per musim tanam. Biaya pembelian bibit

sebesar Rp 1.049.930,7,-. Biaya pembelian pupuk sebesar Rp 868.527,05,- per musim tanam yang terdiri dari biaya pembelian pupuk urea sebesar Rp 497.919,56,- per musim tanam dan biaya pembelian pupuk phonska sebesar Rp 370.607,40,- per musim tanam.

Biaya yang dikeluarkan petani nilam untuk penggunaan pestisida yaitu sebesar Rp 402.662,97,- yang terdiri dari pembelian pestisida rabbat Rp 67.406,38,- pestisida alika Rp 51.317,61,- pestisida sevin Rp 7.156,72,- pestisida amistartop Rp 21.303,74,- pestisida roger Rp 34.535,36,- pestisida rajakson Rp 114.008,32,- pestisida rambo Rp 31.383,05,- dan pestisida nokson dengan harga sebesar Rp 75.540,76,-.

Biaya variabel dari tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh petani yaitu sebesar Rp 7.162.274,6,- per musim tanam yang terdiri dari biaya persiapan lahan yang terbagi menjadi dua yaitu biaya pembabatan sebesar Rp 891.816,92,- dan biaya penyomprotan lahan sebesar Rp 310.679,61,-. Biaya untuk penanaman bibit nilam sebesar Rp 1.769.764,2,- biaya tenaga kerja pemupukan sebesar Rp 760.055,48,- sedangkan biaya untuk pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) sebesar 177.531,21,- dan tenaga kerja panen menghabiskan biaya sebesar 3.252.427,2,-.

Biaya variabel penyulingan merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani nilam setiap musimnya apabila ingin mengolah hasil produksi yang awalnya berbentuk potongan-potongan nilam yang telah dijemur hingga kering kedalam bentuk minyak nilam atau biasa juga dikenal dengan nama minyak atsiri. Adapun biaya yang harus dikeluarkan oleh petani nilam untuk menyuling hasil produksi nilamnya yaitu sebesar Rp 7.216.366,2,- per satu kali panen.

Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani tiap tahunnya. Adapun biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petani nilam dalam kegiatan usahatani yaitu sebesar Rp 113.180,78,- per tahun yang terdiri dari nilai penyusutan alat spreyer sebesar Rp 97.873,- per tahun, dan nilai penyusutan alat sabit Rp 15.308,- per tahun sedangkan biaya tetap selanjutnya biaya pajak tanah sebesar Rp 99.639,- per tahun. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa total penggunaan biaya produksi usahatani nilam di Desa Lara sebesar Rp 16.912.942,- per ha dalam satu kali musim tanam.

5.3.2 Analisis Produksi dan Penerimaan Usahatani Nilam

Jarak antara dari masa penanaman sampai dengan pemanenan tanaman nilam yaitu berkisar antara 6 bulan sampai dengan 8 bulan. Petani nilam di Desa Lara cenderung menjual hasil produksi dalam bentuk minyak nilam hal ini karena dapat disimpan lama dan harga jualnya juga lebih tinggi. Adapun rata-rata produksi, harga jual dan penerimaan yang didapatkan petani nilam sebagai berikut:

Tabel 15. Rata-Rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan pada Usahatani Nilam

Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
92,8981	451.871,84	44.709.846,6

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi petani nilam yaitu sebesar 92,8981 kg per ha dengan harga jual rata-rata sebesar Rp 451.871,84,- per kg dan adapun rata-rata hasil penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 44.709.846,6,- per ha dalam satu kali musim tanam.

5.3.3 Analisis Pendapatan Usahatani Nilam

Tabel 16. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Nilam

Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
44.709.847,43	16.912.581,61	27.797.265,83

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 16 menunjukkan bahwa pendapatan pada usahatani nilam diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan hasil analisis penerimaan rata-rata usahatani nilam sebesar Rp 44.709.847,43,- per ha dengan rata-rata biaya total produksi yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 16.912.581,61,- per ha, sehingga dapat diperoleh pendapatan sebesar Rp. 27.797.265,83,- per ha dalam satu kali musim tanam.

5.3.4 Analisis R/C

Analisis kelayakan usahatani digunakan untuk mengetahui apakah usahatani tersebut layak untuk diusahakan atau tidak. Dengan menggunakan analisis R/C maka akan diketahui kelayakan dari usahatani nilam. Untuk mendapatkan nilai R/C maka dilakukan pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh nilai R/C sebesar 2,64 artinya setiap pengeluaran biaya Rp 1,00,- maka petani nilam akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 2,64,- sehingga petani nilam memperoleh keuntungan Rp. 1,64,-. Semakin besar nilai R/C maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan petani. Dengan nilai R/C 2,64 lebih besar dari 1 maka usahatani nilam layak untuk diusahakan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis risiko produksi pada usahatani nilam di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan risiko produksi ialah faktor luas lahan dengan nilai signifikan 0.045, bibit dengan nilai signifikan 0.022, pupuk urea dengan nilai signifikan 0.032, dan tenaga kerja dengan nilai signifikan 0.023. Sedangkan faktor yang tidak signifikan dan menjadi faktor peningkat risiko produksi ialah variabel pupuk phonska dengan nilai signifikan 0.899. Variabel pupuk phonska menjadi faktor peningkat risiko produksi dikarenakan penggunaan pupuk yang digunakan petani masih dibawah standar seharusnya.
- b. Hasil analisis kelayakan usahatani nilam menunjukkan nilai R/C sebesar 2,64 artinya setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00,- maka petani nilam akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 2,64 sehingga petani nilam memperoleh keuntungan Rp. 1,64. Dengan nilai R/C 2,64 lebih besar dari 1 maka usahatani nilam layak untuk diusahakan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Petani nilam diharapkan dapat menambah luas lahan, bibit, pupuk urea dan tenaga kerja dengan perhitungan yang tepat sehingga produksi nilam dapat meningkat. Pengaplikasian pupuk urea yang terlalu dekat dengan tanaman juga dapat menjadi sumber risiko. Untuk mengoptimalkan penggunaan pupuk urea maka sebaiknya pupuk urea di masukkan kedalam tanah. Disarankan penggunaan pupuk phonska untuk di tingkatkan lagi dengan dosis disesuaikan dengan petunjuk budidaya usahatani nilam.
- b. Kegiatan usahatani nilam di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara diharapkan dapat di pertahankan atau dapat terus berlanjut dikarenakan usahatani nilam dapat memberikan keuntungan kepada petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvio G, O., Mex L.S., Rine K., dan Juliana M. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan*. Jurnal Agri-SosioEkonomiUnsrat. 13 (2A): 237-242.
- Aulya R. T., Salamun P., Hasan M., Dinar M., dan Mustari. 2020. *Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Cengkeh di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene*. Jurnal Universitas Negeri Makassar.
- Ara A, A., Yus D., dan Ramdan M. 2017. *Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah*. Jurnal Ilmiah Agroinfo Galuh. Vol. 4 No. 1 Thn 2017. Ciamis.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badriah N., Suriyasa D., dan Trinugraha Y. 2017. *Analisis Supply Chain Risk Managemen berdasarkan Metode Failure Mode Effects Analysis (FMEA)*. Jurnal Agribisnis Vol. 3 No. 1 Thn 2017. Jawa Barat.
- Dian S., Nurul H., Listiana, dan Tri W. *Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional. Vol. 9 No. 2 Thn 2016. Jawa Tengah.
- Direktorat Jendral Perkebunan Kementrian RI. 2020. *Harumnya Nilam Primadona Dunia*. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/> Diakses 05 Mei 2021.
- Fadilla N., Dini R., dan Bobby R. S. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis di Gabungan Kelompok Tani Lembaga Agri Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 3(2): 167-173.
- Ganang, F., Syamsul, H., dan Fefi, N. W. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Produksi Usahatani Pepaya di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*. Jember. Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember.
- Dedi J., dan Puti A. U. 2019. *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat*. Jurnal Ikrait Ekonomi Vol. 2 No. 2 Thn 2019. Sumatra Utara.
- Dedi H. S., Tito H., dan Agus Y. I. 2018. *Faktor-Faktor yang dapat Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Mina Padi di Kota Tasikmalaya*. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 4(1): 25-39.

- Husein, U. 2007. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, A. 2008. *Teori dan Konsep Pelayanan Publik Serta Implementasinya*. Jakarta: Mandar Maju.
- Isnawati. 2019. *Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Kakao Sambung Pucuk Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Iskandar, Faruq. 2018. *Analisis Risiko Produksi Usahatani Cabai di Desa Tanjung Qencana Way Bungur Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Program Studi Agribisnis. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Dharma Wacana Metro, Lampung.
- Kasim. 2006. *Karakter Kemiskinan di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya*. Indomedia Global. Jakarta.
- Mangun, H.M.S. 2002. *Nilam*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Nainggolan, Olivia V. B. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sepatu dan Sandal di Bogor*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala.
- Novitasari. 2017. *Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (Allium Cepa Var Ascolonicum L.) di Dataran Tinggi Kecamatan Pandeglang Kabupaten Bandung*. Program Studi Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. (Skripsi S1 Pertanian)
- Permadina K. A dan Novera H. 2018. *Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif*. Surabaya. Jurnal Universitas Nahdatul Ulama Surabaya.
- Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomi Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Rosmasari, Intan Adhitya. 2016. *Studi Komperatif Usahatani Padi Daerah hulu dan Hilir di Daerah Instimewa Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sahwalita, Haerdiana, Nanang. 2016. *Panduan Budidaya Nilam (Pogostemon cablin Benth.) dan Produksi Minyak Atsiri*. Sumatra Selatan. GIZ Bioclimate Project.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 228 hal.
- Soekartawi. 2003. *Teori Produksi dengan Pokok Bahasa Analisis Cobb Douglas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 250 hal.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press 110 hal.
- Sudaryani, T dan Endang. 2003. *Budidaya dan Penyulungan Nilam*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudaryani. 2004. *Budidaya dan Penyulungan Tanaman Nilam*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suprpto, Edy. 2010. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik di Kabupaten Sragen*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Mater.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Tina K., Dharma I. P., dan Sutedja I. N. 2018. *Pengaruh Pemberian Dosis Pupuk Urea terhadap Pertumbuhan Tanaman Bayam Cabut Putih*. E-Jurnal Agroteknologi Tropika. Vol. 7 No. 4. Thn. 2018. Denpasar.
- Yangnurya. 2006. *Budidaya Tanaman Nilam*. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. <https://balitro.lubang.pertanian.go.id> (Diakses 30 Mei 2021).
- Yusi K. C., dan Yuliawati. 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Risiko Produksi Bunga Potong Krisan di Desa Duren Kecamatan Badungan*. Jurnal Agribisnis Perikanan. Vol. 12 No. 1 Thn 2019.



KUESIONER PENELITIAN ANALISIS RISIKO PRODUKSI
DAN KELAYAKAN USAHATANI NILAM DI DESA LARA
KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA

Tanggal Wawancara :

Nomor Responden :

A. IDENTITAS RESPONDEN

- 1. Nama Responden :
- 2. Umur : Tahun
- 3. Pendidikan Terakhir : TT SD/SD/SLTP/SLTA/DIPLOMA/SLTA
- 4. Pekerjaan Pokok :
- 5. Pekerjaan Sampingan :
- 6. Pengalaman Berusahatani : Tahun
- 7. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
- 8. Luas Lahan : Ha
- 9. Kepemilikan lahan :
 - a. Milik Sendiri
 - b. Sewa
 - c. Sakap / Bagi Hasil

B. BIAYA USAHATANI NILAM

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

No.	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1.	Tenaga Kerja				
	a.				
	b.				
	c.				
	d.				
	e.				

	f.					
2.	Persiapan Lahan					
	a.					
	b.					
2.	Penanaman					
	a. Bibit		Kg			
3.	Pupuk					
	a.		Kg			
	b.		Kg			
	c.		Kg			
	d.		Kg			
4.	Pengendalian OPT					
	a.					
	b.					
5.	Panen					
	a.					
	b.					
	Total Biaya Variabel		-			

2. Biaya Tetap

a. Biaya Penyusutan

No.	Macam Alat	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan Alat (Rp/Musim)
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
Total Penyusutan						

b. Pengeluaran Lain-Lain

1) Pajak Tanah

: Rp...../musim

2)

C. PENERIMAAN USAHATANI NILAM

Komoditas	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)

D. IDENTIFIKASI SUMBER RISIKO

1. Apa saja yang menjadi sumber risiko yang dihadapi selama proses budidaya nilam pada usaha ini?

- a. Kualitas bahan baku
- b. Pengolahan media tanam
- c. Faktor cuaca
- d. Tingkat penggunaan input

• Luas lahan (1) ya (2) tidak

Alasan :

• Bibit (1) ya (2) tidak

Alasan :

• Pupuk (1) ya (2) tidak

Alasan :

• Pestisida/herbisida (1) ya (2) tidak

Alasan :

• Tenaga kerja (1) ya (2) tidak

Alasan :

2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menaggulangi sumber risiko tersebut?

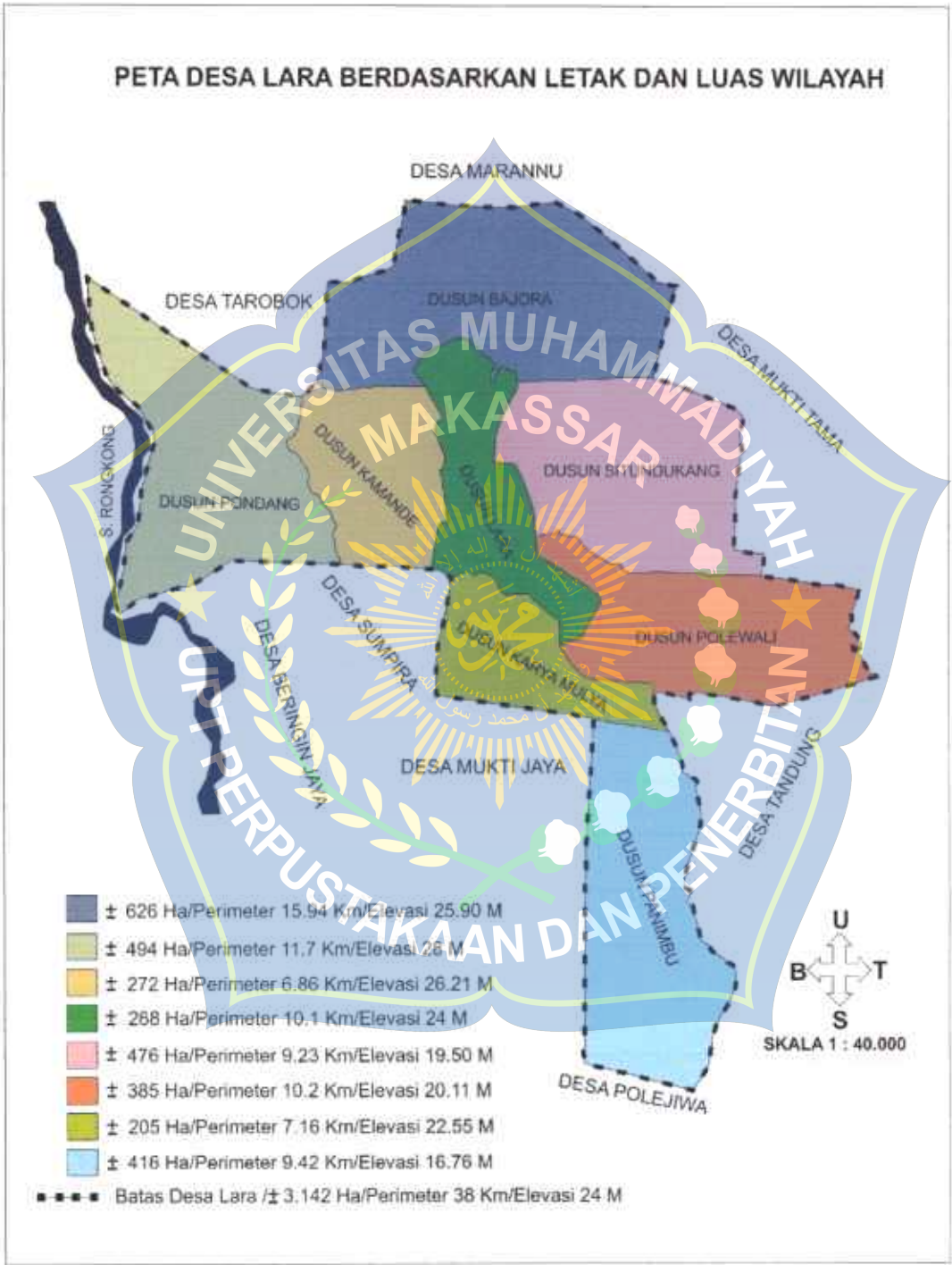
Alasannya :

.....

.....

.....

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Identitas Responden

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Tanggungan Keluarga (Orang)	Status Kepemilikan Lahan
1.	Samsul	1,00	49	TT SD	Petani	-	20	4	Milik Sendiri
2.	Rustam L	0,70	67	TT SD	Petani	-	30	1	Milik Sendiri
3.	Hj. Jumaila	0,60	57	SD	Petani	-	25	1	Milik Sendiri
4.	Kundang	1,50	52	SD	Petani	-	33	4	Milik Sendiri
5.	Anwar	0,60	42	SD	Petani	-	22	3	Milik Sendiri
6.	Marlis	0,50	44	SLTP	Petani	-	24	2	Milik Sendiri
7.	Rosmaya	1,20	51	SLTP	Petani	-	20	2	Milik Sendiri
8.	Rijal	0,80	46	SLTP	Petani	-	20	4	Milik Sendiri
9.	Ekowinarto	0,60	40	SLTP	Petani	-	10	3	Milik Sendiri
10.	Saparuddin	0,80	47	SLTP	Petani	-	29	1	Milik Sendiri
11.	Yasir	0,50	37	SLTP	Petani	-	18	2	Milik Sendiri
12.	Aswan	0,75	35	SLTP	Petani	-	15	3	Milik Sendiri
13.	Hasbulla	2,00	44	SLTP	Petani	-	20	1	Milik Sendiri
14.	Hendra	0,70	30	SLTA	Petani	-	9	2	Milik Sendiri
15.	Marni	0,80	42	SLTA	Petani	-	23	4	Milik Sendiri
16.	Karyati	2,00	50	SLTA	Wirasaha	Petani	32	3	Milik Sendiri
17.	Arham	1,50	46	SLTA	Petani	-	24	3	Milik Sendiri
18.	Aswin	1,25	41	SLTA	Petani	-	14	2	Milik Sendiri
19.	Abd. Rahim	1,15	51	SLTA	Guru	Petani	11	2	Milik Sendiri
20.	Yunus	0,75	52	SLTA	Petani	-	30	4	Milik Sendiri
21.	Hirmal	0,80	42	SLTA	Petani	-	17	3	Milik Sendiri
22.	Supriadi	1,25	52	SLTA	TNI	Petani	3	4	Milik Sendiri
23.	Hasrullah	0,25	43	SLTA	Petani	-	15	1	Milik Sendiri

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Pengalaman Berusahaatani (Tahun)	Tanggungan Keluarga (Orang)	Status Kepemilikan Lahan
24.	Basri	0,70	39	SLTA	Petani	-	21	3	Milik Sendiri
25.	Suprianto	0,50	37	S1	Guru	Petani	11	4	Milik Sendiri
26.	Awaluddin	2,00	45	S1	DPRD	Petani	7	3	Milik Sendiri
27.	Kaemuiddin	1,50	47	S1	Guru	Petani	25	2	Milik Sendiri
28.	Baharuddin	1,60	51	S1	Guru	Petani	27	5	Milik Sendiri
29.	Nasran	1,40	61	TT SD	Petani	-	35	4	Sakap/Bagi Hasil
30.	Nasrul	0,70	50	TT SD	Petani	-	32	5	Sakap/Bagi Hasil
31.	Ansir	0,80	58	SD	Petani	-	39	4	Sakap/Bagi Hasil
32.	Lasbir	0,70	48	SD	Petani	-	30	2	Sakap/Bagi Hasil
33.	Tasran	1,20	34	SLTP	Petani	-	20	3	Sakap/Bagi Hasil
34.	Burhan	0,60	52	SLTP	Petani	-	32	3	Sakap/Bagi Hasil
35.	Ilham	2,20	49	SLTP	Petani	-	33	4	Sakap/Bagi Hasil
Jumlah		35,9	1.631				776	101	Sewa
Rata-Rata		1,03	46,6				22,17	2,88	
Per Ha		0,99584	45,242				21,523	2,796	

Lampiran 4. Jumlah Produksi dan Penerimaan

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1.	Samsul	1,00	128	450.000	57.600.000
2.	Rustam L.	0,70	70	550.000	38.500.000
3.	Hj. Jumaila	0,60	46	490.000	22.540.000
4.	Kundang	1,50	146	500.000	73.000.000
5.	Anwar	0,60	58	400.000	23.200.000
6.	Marlis	0,50	46	450.000	20.700.000
7.	Rosmaya	1,20	75	450.000	33.750.000
8.	Rijal	0,80	58	420.000	24.360.000
9.	Ekowinarto	0,60	48	400.000	19.200.000
10.	Saparuddin	0,80	78	500.000	39.000.000
11.	Yasir	0,50	48	470.000	22.560.000
12.	Aswan	0,75	74	450.000	33.300.000
13.	Hasbulla	2,00	180	560.000	100.800.000
14.	Hendra	0,70	73	450.000	32.850.000
15.	Marni	0,80	60	400.000	24.000.000
16.	Karyati	2,00	238	500.000	119.000.000
17.	Arham	1,50	78	490.000	38.220.000
18.	Aswin	1,25	96	460.000	44.160.000
19.	Abd Rahim	1,15	90	500.000	45.000.000
20.	Yunus	0,75	84	470.000	39.480.000
21.	Hirmal	0,80	62	450.000	27.900.000
22.	Supriadi	1,25	115	470.000	54.050.000
23.	Hasrullah	0,25	44	450.000	19.800.000
24.	Basri	0,70	70	430.000	30.100.000
25.	Suprianto	0,50	49	460.000	22.540.000
26.	Awaluddin	2,00	278	590.000	164.020.000
27.	Kaemuiddin	1,50	175	480.000	84.000.000
28.	Baharuddin	1,60	168	420.000	70.560.000
29.	Nasran	1,40	88	480.000	42.240.000
30.	Nasrul	0,70	65	400.000	26.000.000
31.	Ansir	0,80	78	450.000	35.100.000
32.	Lasbir	0,70	52	500.000	26.000.000
33.	Tasran	1,20	86	430.000	36.980.000
34.	Burhan	0,60	51	400.000	20.400.000
35.	Ilham	2,20	194	520.000	100.880.000
Jumlah		35,9	3.349	16.290.000	1.611.790.000
Rata-Rata		1,03	95,68	465.428	46.051.142
Per Ha		1	92,90	451.871,84	44.709.846,6

Lampiran 5. Biaya Penggunaan Bibit

No.	Nama	Bibit		Nilai (Rp)
		Jumlah (Kg)	Harga (Kg)	
1.	Samsul	105	10.000	1.050.000
2.	Rustam L.	75	15.000	1.125.000
3.	Hj. Jumaila	51	10.000	510.000
4.	Kundang	150	10.000	1.500.000
5.	Anwar	54	10.000	540.000
6.	Marlis	48	15.000	720.000
7.	Rosmaya	110	10.000	1.100.000
8.	Rijal	55	10.000	550.000
9.	Ekowinarto	49	10.000	490.000
10.	Saparuddin	85	10.000	850.000
11.	Yasir	40	15.000	600.000
12.	Aswan	65	10.000	650.000
13.	Hasbulla	215	10.000	2.150.000
14.	Hendra	69	10.000	690.000
15.	Marni	52	10.000	520.000
16.	Karyati	210	10.000	2.100.000
17.	Arham	62	15.000	930.000
18.	Aswin	115	15.000	1.725.000
19.	Abd. Rahim	124	10.000	1.240.000
20.	Yunus	55	10.000	550.000
21.	Hirmal	52	10.000	520.000
22.	Supriadi	105	10.000	1.050.000
23.	Hasrullah	26	10.000	260.000
24.	Basri	67	15.000	1.005.000
25.	Suprianto	26	10.000	260.000
26.	Awaluddin	305	15.000	4.575.000
27.	Kaemuddin	155	15.000	2.325.000
28.	Baharuddin	164	10.000	1.640.000
29.	Nasran	87	10.000	870.000
30.	Nasrul	58	10.000	580.000
31.	Ansir	71	15.000	1.065.000
32.	Lasbir	54	10.000	540.000
33.	Tasran	83	10.000	830.000
34.	Burhan	59	10.000	590.000
35.	Ilham	215	10.000	2.150.000
Jumlah		3.316	395.000	37.850.000
Rata-Rata		95	11.286	1.081.429
Per Ha		92,23	10.957,00	1.050.000

Lampiran 6. Biaya Penggunaan Pupuk

No.	Nama	Pupuk						Total Biaya (Rp)
		Urea			Ponska			
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	
1.	Samsul	425	2.600	1.105.000	125	2.600	325.000	1.430.000
2.	Rustam L	120	2.600	312.000	90	2.600	234.000	546.000
3.	Hj. Jumaila	110	2.200	242.000	80	2.200	176.000	418.000
4.	Kundang	315	2.600	819.000	300	2.600	780.000	1.599.000
5.	Anwar	125	2.600	325.000	105	2.600	273.000	598.000
6.	Marlis	115	2.600	299.000	55	2.600	143.000	442.000
7.	Rosmaya	122	2.200	268.400	100	2.200	220.000	488.400
8.	Rijal	158	2.600	410.800	75	2.600	195.000	605.800
9.	Ekowinarto	118	2.600	306.800	108	2.600	280.800	587.600
10.	Saparuddin	160	2.600	416.000	105	2.600	273.000	689.000
11.	Yasir	155	2.600	403.000	65	2.600	169.000	572.000
12.	Aswan	224	2.200	492.800	78	2.200	171.600	664.400
13.	Hasbulla	315	2.600	819.000	305	2.600	793.000	1.612.000
14.	Hendra	115	2.600	299.000	107	2.600	278.200	577.200
15.	Marni	108	2.600	280.800	102	2.600	265.200	546.000
16.	Karyati	680	2.600	1.768.000	260	2.600	676.000	2.444.000
17.	Arham	128	2.600	332.800	115	2.600	299.000	631.800
18.	Aswin	250	2.600	650.000	200	2.600	520.000	1.170.000
19.	Abd Rahim	110	2.200	242.000	150	2.200	330.000	572.000
20.	Yunus	134	2.600	348.400	98	2.600	254.800	603.200
21.	Hirmal	119	2.600	309.400	104	2.600	270.400	579.800
22.	Supriadi	215	2.600	559.000	190	2.600	494.000	1.053.000
23.	Hasrullah	126	2.600	327.600	115	2.600	299.000	626.600
24.	Basri	195	2.600	507.000	144	2.600	374.400	881.400
25.	Suprianto	140	2.600	364.000	118	2.600	306.800	670.800
26.	Awaluddin	360	2.600	936.000	260	2.600	676.000	1.612.000
27.	Kaemuddin	255	2.600	663.000	116	2.600	301.600	964.600
28.	Baharuddin	345	2.200	759.000	250	2.200	550.000	1.309.000
29.	Nasran	50	2.600	130.000	112	2.600	291.200	421.200
30.	Nasrul	125	2.600	325.000	105	2.600	273.000	598.000
31.	Ansir	218	2.600	566.800	90	2.600	234.000	800.800
32.	Lasbir	185	2.600	481.000	210	2.600	546.000	1.027.000
33.	Tasran	190	2.600	494.000	324	2.600	842.400	1.336.400
34.	Burhan	130	2.200	286.000	105	2.200	231.000	517.000
35.	Ilham	424	2.600	1.102.400	390	2.600	1.014.000	2.116.400
Jumlah		7,06	88.600	17.950.000	5.256	88.600	13.360.400	31.310.400
Rata-Rata		201,82	2.531,43	512.857,14	150,17	2.531,43	381.725,71	894.582,85
Per Ha		195,95	2.457,70	497.919,55	145,798	2.457,70	370.607,49	868.527,04

Lampiran 7. Biaya Penggunaan Pestisida

No.	Nama	Pestisida					
		Rabbat			Alika		
		Jumlah Botol	Harga (Rp/Botol)	Nilai (Rp)	Jumlah Botol	Harga (Rp/Botol)	Nilai (Rp)
1.	Samsul	1	150.000	150.000	0	0	0
2.	Rustam L	1	150.000	150.000	1	133.000	133000
3.	Hj. Jumaila	1	120.000	120.000	1	40.000	40000
4.	Kundang	1	75.000	75.000	1	60.000	60000
5.	Anwar	0	0	0	1	60.000	60000
6.	Marlis	0	0	0	1	75.000	75000
7.	Rosmaya	0	0	0	1	30.000	30000
8.	Rijal	0	0	0	1	135.000	135000
9.	Ekowinarto	1	130.000	130.000	0	0	0
10.	Saparuddin	0	0	0	0	0	0
11.	Yasir	1	75.000	75.000	0	0	0
12.	Aswan	1	150.000	150.000	1	130.000	130000
13.	Hasbulla	0	0	0	1	130.000	130000
14.	Hendra	1	75.000	75.000	0	0	0
15.	Marni	1	75.000	75.000	1	60.000	60000
16.	Karyati	0	0	0	1	133.000	133000
17.	Arham	1	75.000	75.000	0	0	0
18.	Aswin	0	0	0	1	133.000	133000
19.	Abd. Rahim	0	0	0	1	130.000	130000
20.	Yunus	1	130.000	130.000	0	0	0
21.	Hirmal	1	130.000	130.000	0	0	0
22.	Supriadi	1	130.000	130.000	0	0	0
23.	Hasrullah	1	70.000	70.000	0	0	0
24.	Basri	0	0	0	1	60.000	60000
25.	Suprianto	1	75.000	75.000	0	0	0
26.	Awaluddin	0	0	0	1	133.000	133000
27.	Kaemuddin	0	0	0	1	70.000	70000
28.	Baharuddin	1	130.000	130.000	1	133.000	133000
29.	Nasran	0	0	0	0	0	0
30.	Nasrul	1	75.000	75.000	1	45.000	45000
31.	Ansir	1	75.000	75.000	0	0	0
32.	Lasbir	1	130.000	130.000	1	130.000	130000
33.	Tasran	1	150.000	150.000	0	0	0
34.	Burhan	0	0	0	1	30.000	30000
35.	Ilham	1	260.000	260.000	0	0	0
Jumlah		21	2.430.000	2.430.000	20	1.850.000	1.850.000
Rata-Rata		0,6	69.428,57	69.428,57	0,57	52.857,14	52857,14
Per Ha		0,58	67406,38	67.406,38	0,55	51.317,61	51317,61

Pestisida								
Sevin			Amistartop			Roger		
Jumlah Bungkus	Harga (Rp/ Bungkus)	Nilai (Rp)	Jumlah Botol	Harga (Rp/ Botol)	Nilai (Rp)	Jumlah Liter	Harga (Rp/Liter)	Nilai (Rp)
1	35.000	35.000	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	3	60.000	180.000
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	35.000	35.000	0	0	0	0	0	0
1	35.000	35.000	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	190.000	190.000	0	0	0
0	0	0	0	0	0	3	55.000	165.000
0	0	0	0	0	0	4	60.000	240.000
0	0	0	1	190.000	190.000	5	55.000	275.000
1	35.000	35.000	0	0	0	2	55.000	110.000
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	35.000	35.000	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	133.000	133.000	5	55.000	275.000
0	0	0	1	65.000	65.000	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	13.000	13.000	1	190.000	190.000	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	35.000	35.000	0	0	0	0	0	0
1	35.000	35.000	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	258.000	258.000	5	768.000	768.000	22	340.000	1.245.000
0,228	7.371,42	7.371,42	0,14	21.942,86	21.942,86	0,62	9.714,28	35.571,42
0,221	7.156,72	7.156,72	0,13	21.303,74	21.303,74	0,61	9.431,34	34.535,36

Rajakson			Pestisida			Nokson			Total Biaya (Rp)
Jumlah Liter	Harga (Rp/Liter)	Nilai (Rp)	Jumlah Liter	Harga (Rp/Botol)	Nilai (Rp)	Jumlah Liter	Harga (Rp/Liter)	Nilai (Rp)	
5	50.000	250.000	0	0	0	3	50.000	150.000	585.000
0	0	0	0	0	0	0	0	0	463.000
0	0	0	0	0	0	4	55.000	220.000	380.000
0	0	0	0	0	0	5	50.000	250.000	385.000
0	0	0	0	0	0	2	50.000	100.000	160.000
0	0	0	5	56.000	280000	0	0	0	355.000
0	0	0	0	0	0	5	50.000	250.000	280.000
5	50.000	250.000	0	0	0	0	0	0	385.000
5	50.000	250.000	0	0	0	0	0	0	415.000
4	50.000	200.000	0	0	0	0	0	0	235.000
2	50.000	100.000	0	0	0	0	0	0	175.000
5	50.000	250.000	0	0	0	0	0	0	530.000
5	50.000	250.000	5	57.000	285.000	0	0	0	855.000
0	0	0	0	0	0	0	0	0	240.000
0	0	0	0	0	0	0	0	0	375.000
0	0	0	5	57.000	285.000	0	0	0	883.000
0	0	0	0	0	0	0	0	0	220.000
5	50.000	250.000	0	0	0	0	0	0	383.000
4	50.000	200.000	0	0	0	0	0	0	330.000
5	50.000	250.000	0	0	0	0	0	0	380.000
5	50.000	250.000	0	0	0	0	0	0	380.000
5	50.000	250.000	0	0	0	0	0	0	415.000
0	0	0	0	0	0	5	50.000	250.000	320.000
0	0	0	0	0	0	5	50.000	250.000	310.000
0	0	0	0	0	0	5	50.000	250.000	325.000
0	0	0	5	57.000	285.000	0	0	0	826.000
7	50.000	350.000	0	0	0	0	0	0	485.000
8	50.000	400.000	0	0	0	0	0	0	663.000
0	0	0	0	0	0	5	50.000	250.000	453.000
2	55.000	110.000	0	0	0	0	0	0	230.000
0	0	0	0	0	0	5	50.000	250.000	325.000
5	50.000	250.000	0	0	0	0	0	0	510.000
5	50.000	250.000	0	0	0	0	0	0	435.000
0	0	0	0	0	0	5	50.000	250.000	315.000
0	0	0	0	0	0	5	50.000	250.000	510.000
82	855.000	4.110.000	20	227.000	1.135.000	54	605.000	2.720.000	14.516.000
2,34	24.428,57	117.428,57	0,57	6.485,71	32.428,57	1,54	17.285,71	77.714,28	414.742,85
2,27	23.717,06	114.008,32	0,55	6.296,81	31.484,05	1,49	16.782,24	75.450,76	402.662,96

Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja

No.	Nama	Persiapan Lahan							
		Babat				Semprot			
		Jumlah (Orang)	HOK	Upah (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah (Orang)	HOK	Upah (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Samsul	1	2	250.000	500.000	1	3	150.000	450.000
2.	Rustam L	1	1	200.000	200.000	1	1	150.000	150.000
3.	Hj. Jumaila	1	2	200.000	400.000	1	1	150.000	150.000
4.	Kundang	2	2	250.000	1.000.000	1	2	150.000	300.000
5.	Anwar	1	1	200.000	200.000	1	1	150.000	150.000
6.	Marlis	1	1	250.000	250.000	1	1	150.000	150.000
7.	Rosmaya	1	1	250.000	250.000	1	1	150.000	150.000
8.	Rijal	1	1	200.000	200.000	1	2	150.000	300.000
9.	Ekowinarto	1	1	200.000	200.000	1	1	100.000	100.000
10.	Saparuddin	1	1	250.000	250.000	1	2	150.000	300.000
11.	Yasir	1	1	250.000	250.000	1	1	150.000	150.000
12.	Aswan	2	2	250.000	500.000	1	2	150.000	300.000
13.	Hasbulla	3	4	250.000	3.000.000	4	1	150.000	600.000
14.	Hendra	1	1	200.000	200.000	1	2	150.000	300.000
15.	Marni	1	1	200.000	200.000	1	1	150.000	150.000
16.	Karyati	2	3	250.000	1.500.000	2	3	150.000	900.000
17.	Arham	1	1	200.000	200.000	1	1	150.000	150.000
18.	Aswin	1	3	200.000	600.000	1	2	150.000	300.000
19.	Abd Rahim	2	4	250.000	2.000.000	2	2	150.000	600.000
20.	Yunus	1	1	200.000	200.000	1	1	150.000	150.000
21.	Hirmal	1	1	250.000	250.000	1	1	150.000	150.000
22.	Supriadi	3	2	250.000	1.500.000	2	2	150.000	600.000
23.	Hasrullah	1	1	200.000	200.000	1	1	150.000	150.000
24.	Basri	1	1	150.000	150.000	1	2	150.000	300.000
25.	Suprianto	1	2	200.000	400.000	1	1	150.000	150.000
26.	Awaluddin	4	10	250.000	10.000.000	4	1	150.000	600.000
27.	Kaemuddin	3	3	250.000	2.250.000	3	1	150.000	450.000
28.	Baharuddin	3	2	250.000	1.500.000	2	2	150.000	600.000
29.	Nasran	1	3	200.000	600.000	2	2	150.000	600.000
30.	Nasrul	1	1	250.000	250.000	1	1	150.000	150.000
31.	Ansir	1	1	200.000	250.000	1	2	150.000	300.000
32.	Lasbir	1	1	50.000	50.000	1	1	150.000	150.000
33.	Tasran	2	1	250.000	500.000	1	3	150.000	450.000
34.	Burhan	1	1	150.000	150.000	1	1	150.000	150.000
35.	Ilham	1	8	250.000	2.000.000	4	1	150.000	600.000
Jumlah		50	72	7.650.000	32.150.000	51	53	5.200.000	11.200.000
Rata-Rata		1,42	2,05	218.571,4	918.571,42	1,45	1,51	148.571,43	320.000
Per Ha		1,38	2	212.205,3	891.816,92	1,41	1,47	144.244,11	310.679,61

Penanaman				Pemupukan			
Jumlah (Orang)	HOK	Upah (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah (Orang)	HOK	Upah (Rp)	Nilai (Rp)
10	3	100.000	3.000.000	2	3	100.000	600.000
7	1	100.000	700.000	3	2	100.000	600.000
3	3	100.000	900.000	4	2	100.000	800.000
10	2	100.000	2.000.000	4	2	100.000	800.000
2	3	100.000	600.000	2	1	100.000	200.000
5	1	100.000	500.000	1	1	100.000	100.000
10	1	100.000	1.000.000	2	4	100.000	800.000
10	1	100.000	1.000.000	2	2	100.000	400.000
10	1	100.000	1.000.000	1	4	100.000	400.000
8	1	100.000	800.000	2	6	100.000	1.200.000
2	2	100.000	400.000	2	2	100.000	400.000
5	2	100.000	1.000.000	4	4	100.000	1.600.000
15	4	100.000	6.000.000	4	2	100.000	800.000
4	3	100.000	1.200.000	2	3	100.000	600.000
2	7	100.000	1.400.000	3	2	100.000	600.000
7	4	100.000	2.800.000	4	8	100.000	3.200.000
3	3	100.000	900.000	2	2	100.000	400.000
10	1	100.000	1.000.000	2	1	100.000	200.000
15	2	100.000	3.000.000	6	2	100.000	1.200.000
7	2	100.000	1.400.000	2	2	100.000	400.000
5	2	100.000	1.000.000	4	2	100.000	800.000
10	3	100.000	3.000.000	2	2	100.000	400.000
2	6	100.000	1.200.000	4	2	100.000	800.000
3	4	100.000	1.200.000	4	3	100.000	1.200.000
2	7	100.000	1.400.000	2	2	100.000	400.000
30	2	100.000	6.000.000	8	2	100.000	1.600.000
15	3	100.000	4.500.000	4	4	100.000	1.600.000
16	2	100.000	3.200.000	4	4	100.000	1.600.000
5	1	100.000	500.000	1	1	100.000	100.000
4	1	100.000	400.000	2	1	100.000	200.000
2	7	100.000	1.400.000	2	1	100.000	200.000
8	1	100.000	800.000	2	2	100.000	400.000
10	2	100.000	2.000.000	2	2	100.000	400.000
3	2	100.000	600.000	4	2	100.000	800.000
20	3	100.000	6.000.000	2	8	100.000	1.600.000
280	93	3.500.000	63.800.000	101	93	3.500.000	27.400.000
8	2,657	100.000	1.822.857,1	2,88571	2,657	100.000	782.857,14
7,767	2,58	97.087,38	1.769.764,2	2,801	2,58	97.087,38	760.055,48

Pengendalian OPT				Panen				Total Biaya (Rp)
Jumlah Orang)	HOK	Upah (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah (Orang)	HOK	Upah (Rp)	Nilai (Rp)	
1	4	100.000	400.000	7	5	100.000	3.500.000	8.450.000
2	1	100.000	200.000	5	3	100.000	1.500.000	3.350.000
1	1	100.000	100.000	3	3	100.000	900.000	3.250.000
2	2	100.000	400.000	9	7	150.000	9.450.000	13.950.000
1	1	100.000	100.000	2	6	100.000	1.200.000	2.450.000
1	1	100.000	100.000	3	1	100.000	300.000	1.400.000
1	2	100.000	200.000	10	3	100.000	3.000.000	5.400.000
2	1	100.000	200.000	5	3	100.000	1.500.000	3.600.000
1	1	100.000	100.000	4	5	100.000	2.000.000	3.800.000
1	1	100.000	100.000	5	5	100.000	2.500.000	5.150.000
1	1	100.000	100.000	2	3	100.000	600.000	1.900.000
1	1	100.000	100.000	7	3	100.000	2.100.000	5.600.000
2	1	100.000	200.000	10	11	100.000	11.000.000	21.600.000
1	1	100.000	100.000	4	5	100.000	2.000.000	4.400.000
1	1	100.000	100.000	5	8	100.000	4.000.000	6.450.000
1	4	100.000	400.000	4	6	100.000	2.400.000	11.200.000
1	1	100.000	100.000	3	4	100.000	1.200.000	2.950.000
1	2	100.000	200.000	10	3	100.000	3.000.000	5.300.000
1	4	100.000	400.000	10	3	100.000	3.000.000	10.200.000
1	1	100.000	100.000	5	4	100.000	2.000.000	4.250.000
1	1	100.000	100.000	4	5	100.000	2.000.000	4.300.000
1	3	100.000	300.000	10	4	100.000	4.000.000	9.800.000
1	1	100.000	100.000	3	2	100.000	600.000	3.050.000
1	1	100.000	100.000	5	5	100.000	2.500.000	5.450.000
1	2	100.000	200.000	2	4	100.000	800.000	3.350.000
2	2	100.000	400.000	14	8	100.000	11.200.000	29.800.000
2	2	100.000	400.000	20	4	100.000	8.000.000	17.200.000
1	2	100.000	200.000	15	5	100.000	7.500.000	14.600.000
1	1	100.000	100.000	2	7	100.000	1.400.000	3.300.000
1	1	100.000	100.000	5	5	100.000	2.500.000	3.600.000
1	1	100.000	100.000	4	7	100.000	2.800.000	5.050.000
1	1	100.000	100.000	4	7	100.000	2.800.000	4.300.000
2	1	100.000	200.000	4	5	100.000	2.000.000	5.550.000
1	1	100.000	100.000	5	4	100.000	2.000.000	3.800.000
2	1	100.000	200.000	10	10	100.000	10.000.000	20.400.000
43	53	3.500.000	6.400.000	220	173	3.550.000	117.250.000	258.200.000
1,22	1,51	100.000	182.857,14	6,28	4,94	101.428,6	3.350.000	7.377.142,85
1,20	1,47	97.087,38	177.531,21	6,10	4,79	98.474,34	3.252.427,18	7.162.274,61

Lampiran 9. Biaya Penyulingan Nilam

No.	Nama	Jumlah Ketel (Rp)	Harga/Ketel (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Samsul	14	700.000	9.800.000
2.	Rustam L	8	650.000	5.200.000
3.	Hj. Jumaila	5	650.000	3.250.000
4.	Kundang	17	700.000	11.900.000
5.	Anwar	7	700.000	4.900.000
6.	Marlis	5	650.000	3.250.000
7.	Rosmaya	9	700.000	6.300.000
8.	Rijal	7	650.000	4.550.000
9.	Ekowinarto	5	700.000	3.500.000
10.	Saparuddin	9	650.000	5.850.000
11.	Yasir	6	700.000	4.200.000
12.	Aswan	8	700.000	5.600.000
13.	Hasbulla	22	650.000	14.300.000
14.	Hendra	8	650.000	5.200.000
15.	Marni	7	700.000	4.900.000
16.	Karyati	27	700.000	18.900.000
17.	Arham	9	650.000	5.850.000
18.	Aswin	12	650.000	7.800.000
19.	Abd. Rahim	11	700.000	7.700.000
20.	Yunus	10	750.000	7.500.000
21.	Hirmal	7	700.000	4.900.000
22.	Supriadi	13	700.000	9.100.000
23.	Hasrullah	5	700.000	3.500.000
24.	Basri	8	700.000	5.600.000
25.	Suprianto	6	700.000	4.200.000
26.	Awaluddin	30	600.000	18.000.000
27.	Kaemuddin	20	700.000	14.000.000
28.	Baharuddin	19	700.000	13.300.000
29.	Nasran	11	700.000	7.700.000
30.	Nasrul	7	650.000	4.550.000
31.	Ansir	9	650.000	5.850.000
32.	Lasbir	6	650.000	3.900.000
33.	Tasran	10	550.000	5.500.000
34.	Burhan	6	700.000	4.200.000
35.	Ilham	22	700.000	15.400.000
Jumlah		385	23.700.000	260.150.000
Rata-Rata		11	677.142,857	7.432.857,14
Per Ha		10,68	657.420,25	7.216.366,16

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Alat

No.	Nama	Sprayer				
		Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1.	Samsul	1	150.000	35.000	13	8.846
2.	Rustam L	1	900.000	500.000	2	200.000
3.	Hj. Jumaila	1	400.000	80.000	5	64.000
4.	Kundang	1	1.200.000	800.000	2	400.000
5.	Anwar	1	280.000	50.000	9	25.555
6.	Marlis	1	500.000	450.000	1	50.000
7.	Rosmaya	1	250.000	50.000	10	20.000
8.	Rijal	1	150.000	30.000	14	8.571
9.	Ekowinarto	1	1.500.000	700.000	4	150.000
10.	Saparuddin	1	600.000	500.000	1	100.000
11.	Yasir	1	250.000	50.000	10	20.000
12.	Aswan	1	1.000.000	500.000	3	166.666
13.	Hasbulla	1	1.000.000	800.000	1	200.000
14.	Hendra	1	400.000	100.000	4	20.000
15.	Marni	1	500.000	350.000	2	75.000
16.	Karyati	1	250.000	45.000	11	18.636
17.	Arham	1	500.000	250.000	7	35.742
18.	Aswin	1	600.000	500.000	1	100.000
19.	Abd. Rahim	1	250.000	50.000	10	20.000
20.	Yunus	1	750.000	500.000	2	125.000
21.	Hirmal	1	750.000	500.000	2	125.000
22.	Supriadi	1	900.000	500.000	2	200.000
23.	Hasrullah	1	400.000	60.000	8	42.500
24.	Basri	1	400.000	60.000	8	42.500
25.	Suprianto	1	500.000	450.000	1	50.000
26.	Awaluddin	1	600.000	400.000	2	100.000
27.	Kaemuddin	1	900.000	500.000	2	200.000
28.	Baharuddin	1	1.000.000	500.000	3	166.666
29.	Nasran	1	850.000	450.000	2	200.000
30.	Nasrul	1	600.000	400.000	2	100.000
31.	Ansir	1	250.000	45.000	11	18.636
32.	Lasbir	1	900.000	700.000	1	200.000
33.	Tasran	1	600.000	500.000	1	100.000
34.	Burhan	1	1.000.000	600.000	2	100.000
35.	Ilham	1	500.000	350.000	2	75.000
Jumlah		35	21.380.000	12.355.000	161	3.528.318
Rata-Rata		1	610.857,14	353.000	4,6	100.809,10
Per Ha		0,97	593.065,18	342.718,45	4,46	97.872,90

Jumlah (Unit)	Sabit				Total Nilai (Rp)
	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)	
1	120.000	60.000	4	15.000	23.846
1	100.000	30.000	7	10.000	210.000
1	150.000	50.000	6	16.666	80.666
1	100.000	30.000	7	10.000	410.000
1	150.000	50.000	6	16.666	42.221
1	50.000	30.000	3	6.666	56.666
1	150.000	45.000	7	15.000	35.000
1	100.000	50.000	4	12.500	21.071
1	100.000	20.000	9	8.888	158.888
1	150.000	55.000	5	19.000	119.000
1	100.000	25.000	8	9.375	29.375
1	150.000	55.000	5	19.000	185.666
1	150.000	50.000	6	16.666	216.666
1	150.000	50.000	6	16.666	36.666
1	50.000	25.000	4	6.250	81.250
1	150.000	60.000	4	22.500	41.136
1	150.000	40.000	8	13.750	49.492
1	150.000	55.000	5	19.000	119.000
1	150.000	40.000	8	13.750	33.750
1	200.000	66.000	5	26.800	151.800
1	150.000	55.000	5	19.000	144.000
1	150.000	55.000	5	19.000	219.000
1	100.000	35.000	6	9.285	51.785
1	150.000	50.000	6	16.666	59.166
1	150.000	55.000	5	19.000	69.000
1	250.000	90.000	7	22.857	122.857
1	150.000	45.000	7	15.000	215.000
1	250.000	90.000	7	22.857	189.523
1	150.000	55.000	5	19.000	219.000
1	100.000	40.000	5	12.000	112.000
1	100.000	25.000	8	9.375	28.011
1	100.000	30.000	7	10.000	210.000
2	120.000	65.000	3	36.666	136.666
1	150.000	45.000	7	15.000	115.000
1	100.000	40.000	5	12.000	87.000
36	4.740.000	1.571.000	205	551.849	4.080.167
1,02	135.428,6	47.606,06	5,85	15.767,10	116.576,2
1	131.484	46.219,48	5,68	15.307,90	113.180,77

Lampiran 11. Biaya Pajak Tanah

No.	Nama	Luas Lahan (Rp)	Pajak Tanah/Tahun
1.	Samsul	1,00	100.000
2.	Rustam L	0,70	70.000
3.	Hj. Jumaila	0,60	60.000
4.	Kundang	1,50	150.000
5.	Anwar	0,60	60.000
6.	Marlis	0,50	50.000
7.	Rosmaya	1,20	120.000
8.	Rijal	0,80	80.000
9.	Ekowinarto	0,60	62.000
10.	Saparuddin	0,80	80.000
11.	Yasir	0,50	50.000
12.	Aswan	0,75	75.000
13.	Hasbulla	2,00	200.000
14.	Hendra	0,70	70.000
15.	Marni	0,80	80.000
16.	Karyati	2,00	200.000
17.	Arham	1,50	150.000
18.	Aswin	1,25	125.000
19.	Abd. Rahim	1,15	115.000
20.	Yunus	0,75	75.000
21.	Hirmal	0,80	80.000
22.	Supriadi	1,25	125.000
23.	Hasrullah	0,25	25.000
24.	Basri	0,70	70.000
25.	Suprianto	0,50	50.000
26.	Awaluddin	2,00	200.000
27.	Kaemuddin	1,50	150.000
28.	Baharuddin	1,60	160.000
29.	Nasran	1,40	140.000
30.	Nasrul	0,70	70.000
31.	Ansir	0,80	80.000
32.	Lasbir	0,70	70.000
33.	Tasran	1,20	120.000
34.	Burhan	0,60	60.000
35.	Ilham	2,20	220.000
Jumlah		35,90	3.592.000
Rata-Rata		1,03	102.628,57
Per Ha		1,58	100.639,38974

Lampiran 12. Jumlah Total Biaya dan Pendapatan

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Samsul	1,00	57.600.000	21.438.846	36.161.154
2.	Rustam L	0,70	38.500.000	10.964.000	27.536.000
3.	Hj. Jumaila	0,60	22.540.000	7.948.666	14.591.334
4.	Kundang	1,50	73.000.000	29.894.000	43.106.000
5.	Anwar	0,60	23.200.000	8.750.221	14.449.779
6.	Marlis	0,50	20.700.000	6.273.666	14.426.334
7.	Rosmaya	1,20	33.750.000	13.723.400	20.026.600
8.	Rijal	0,80	24.360.000	9.791.871	14.568.129
9.	Ekowinarto	0,60	19.200.000	9.013.488	10.186.512
10.	Saparuddin	0,80	39.000.000	12.973.000	26.027.000
11.	Yasir	0,50	22.560.000	7.526.375	15.033.625
12.	Aswan	0,75	33.300.000	13.305.066	19.994.934
13.	Hasbulla	2,00	100.800.000	40.933.666	59.866.334
14.	Hendra	0,70	32.850.000	11.213.866	21.636.134
15.	Marni	0,80	24.000.000	12.952.250	11.047.750
16.	Karyati	2,00	119.000.000	35.768.136	83.231.864
17.	Arham	1,50	38.220.000	10.781.292	27.438.708
18.	Aswin	1,25	44.160.000	16.622.000	27.538.000
19.	Abd. Rahim	1,15	45.000.000	20.190.750	24.809.250
20.	Yunus	0,75	39.480.000	13.510.000	25.970.000
21.	Hirmal	0,80	27.900.000	10.903.800	16.996.200
22.	Supriadi	1,25	54.050.000	21.762.000	32.288.000
23.	Hasrullah	0,25	19.800.000	7.833.385	11.966.615
24.	Basri	0,70	30.100.000	13.375.566	16.724.434
25.	Suprianto	0,50	22.540.000	8.924.800	13.615.200
26.	Awaluddin	2,00	164.020.000	55.135.857	108.884.143
27.	Kaemuddin	1,50	84.000.000	35.339.600	48.660.400
28.	Baharuddin	1,60	70.560.000	31.861.523	38.698.477
29.	Nasran	1,40	42.240.000	13.103.200	29.136.800
30.	Nasrul	0,70	26.000.000	9.740.000	16.260.000
31.	Ansir	0,80	35.100.000	13.198.811	21.901.189
32.	Lasbir	0,70	26.000.000	10.557.000	15.443.000
33.	Tasran	1,20	36.980.000	13.908.066	23.071.934
34.	Burhan	0,6	20.400.000	9.597.000	10.803.000
35.	Ilham	2,20	100.880.000	40.883.400	59.996.600
Jumlah		35,90	1.611.790.000	609.698.567	1002091433
Rata-Rata		1,03	46.051.142,86	17.419.959,06	28.631.183,80
Per Ha		1	44.709.847,43	16.912.581,61	27.797.265,83

Lampiran 13. Risiko-Risiko Produksi yang Dialami Responden

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Risiko-Risiko
1.	Samsul	1,00	Faktor Cuaca
2.	Rustam L	0,70	Pestisida
3.	Hj. Jumaila	0,60	Tenaga Kerja
4.	Kundang	1,50	Bibit
5.	Anwar	0,60	Faktor Cuaca
6.	Marlis	0,50	Bibit
7.	Rosmaya	1,20	Faktor Cuaca
8.	Rijal	0,80	Faktor Cuaca
9.	Ekowinarto	0,60	Faktor Cuaca
10.	Saparuddin	0,80	Pupuk
11.	Yasir	0,50	Luas lahan
12.	Aswan	0,75	Faktor Cuaca
13.	Hasbulla	2,00	Tenaga Kerja
14.	Hendra	0,70	Faktor Cuaca
15.	Marni	0,80	Faktor Cuaca
16.	Karyati	2,00	Pupuk
17.	Arham	1,50	Faktor Cuaca
18.	Aswin	1,25	Faktor Cuaca
19.	Abd. Rahim	1,15	Tenaga Kerja
20.	Yunus	0,75	Faktor Cuaca
21.	Hirmal	0,80	Faktor Cuaca
22.	Supriadi	1,25	Tenaga Kerja
23.	Hasrullah	0,25	Luas Lahan
24.	Basri	0,70	Faktor Cuaca
25.	Suprianto	0,50	Luas Lahan
26.	Awaluddin	2,00	Tenaga Kerja
27.	Kaemuddin	1,50	Tenaga Kerja
28.	Baharuddin	1,60	Tenaga Kerja
29.	Nasran	1,40	Faktor Cuaca
30.	Nasrul	0,70	Faktor Cuaca
31.	Ansir	0,80	Luas Lahan
32.	Lasbir	0,70	Faktor Cuaca
33.	Tasran	1,20	Faktor Cuaca
34.	Burhan	0,60	Faktor Cuaca
35.	Ilham	2,20	Tenaga Kerja

Lampiran 14. Hasil Output SPSS

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tenaga Kerja, Bibit, Pupuk Urea, Pupuk Phonska, Luas Lahan ^b		Enter

a. Dependent Variable: Produksi

b. All requested variables entered.

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.965 ^a	.931	.919	14297	.931	78.625	5	29	.000

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Bibit, Pupuk Urea, Pupuk Phonska, Luas Lahan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.035	5	1.607	78.625	.000 ^b
	Residual	.593	29	.020		
	Total	8.628	34			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Bibit, Pupuk Urea, Pupuk Phonska, Luas Lahan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.756	1.006		.752	.458
	Luas Lahan	.144	.234	.149	1.612	.045
	Bibit	.505	.208	.586	2.427	.022
	Pupuk Urea	.160	.071	.167	2.254	.032
	Pupuk Phonska	-.010	.079	-.010	-.128	.899
	Tenaga Kerja	.265	.111	.168	2.398	.023

a. Dependent Variable: Produksi

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Wawancara dengan Responden Pertama



Gambar 4. Wawancara dengan Responden Kedua



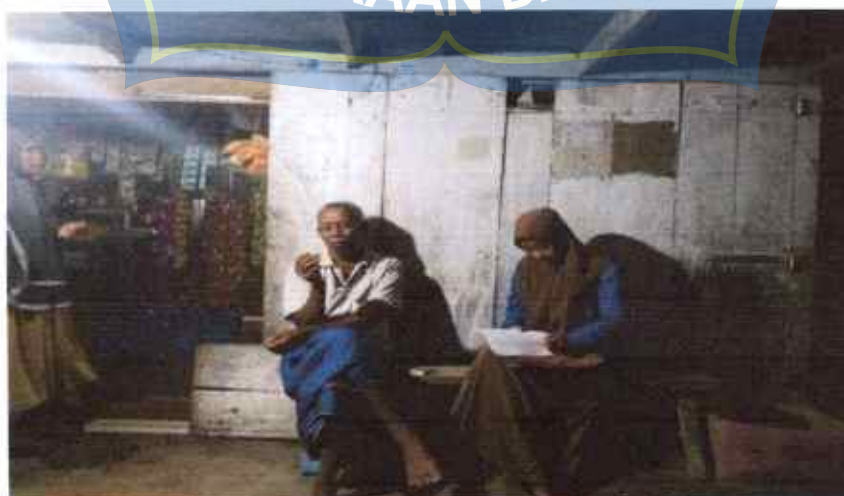
Gambar 5. Wawancara dengan Responden Ketiga



Gambar 6. Wawancara dengan Responden Keempat



Gambar 7. Wawancara dengan Responden Kelima



Gambar 8. Wawancara dengan Responden Keenam



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plama.com



Nomor : 3007/05/C 4-VIII/VI/40/2021

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Luwu Utara

Cq. Ka. Badan Kesbang. Politik & Linmas

di -

Luwu Utara

20 Dzulqa'dah 1442 H

30 June 2021 M

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 834/FP/A.2-II/VI/1442/2021 tanggal 26 Juni 2021 menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ODRANI

No. Stambuk : 10596 1110917

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Risiko Produksi dan Kelayakan Usahatani Nilam di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Juli 2021 s/d 2 September 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 18036/01128/SKP/DPMPTSP/VII/2021

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Odriani beserta lampirannya.
- Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/186/VII/Bakesbangpol/2021 Tanggal 06 Juli 2021
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Nomor 47 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Mencatapkan :
- Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Odriani
- Nomor : 085242676964
- Telepon :
- Alamat : Des. Lara, Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
- Sekolah : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Instansi :
- Judul : Analisis Risiko Produksi dan Kelayakan Usahatani Nilam di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara
- Penelitian :
- Lokasi : Lara, Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
- Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 02 Juli s/d 02 September 2021.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 07 Juli 2021





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
KECAMATAN BAEBUNTA
DESA LARA**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 300/140/DL/ X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara menerangkan dengan sebenar-benarnya kepada :

Nama : ODRIANI
NIM : 105961110917
Jurusan/Fakultas : Agribisnis/Pertanian
Lembaga/Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar
Tujuan : Penelitian dan Survei
Judul : Analisis Risiko Produksi dan Kelayakan Usahatani Nilam di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dan survei di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dari tanggal 02 Juli s/d 02 September 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lara, 26 Juli 2021

Kepala Desa Lara

SAJAAH JAFAR, S.A.N
NIP. 196901032009061003



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

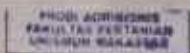
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN 2021

Nama : ODE JAWI
NIM : 10696110917
Alamat/Asal Daerah : JL. SULTAN ALAUDDIN 3A, LUMAJANG UTARA
No HP : 085242670362
Pembimbing Utama : DR. H. ATIKIN FATTAH, M.Si.
Judul : ANALISIS BISNIS PRODUK DAN MELAYAKAN USAHA/STAN MILAM
DI DESA LARA KECAMATAN BOBOLITA KABUPATEN LUMAJANG UTARA

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Isian Catatan Pembimbing	Paraf
Kamis 23/04/2021	Konsultasi Proposal (Judul) - Perbaikan latar belakang - Perbaikan subbab pertama	
Selasa 25/05/2021	Perbaikan sumber informasi pustaka Perbaikan format penulisan ringkas	
Senin 31/05/2021	Perbaikan teknik penulisan ringkas - Pembahasan nomor halaman	
Jum'at 04/06/2021	- acc proposal	
Jum'at 15/08/2021	Analisis bisnis & finansial 88 ringkas finansial	
Sabtu 14/08/2021	Brief tabulasi data finansial Respon	
Kamis 19/08/2021	acc hasil	

Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Sri Mardiyah, S.P., M.P.
NIM 873 167



Scanned by TapScanner

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax (0411) 865 508

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2021

Nama : ODRIANI
NIM : 10596110912
Alamat/Asal Daerah : Jl. Sultan Alauddin 34, Luwu Utara
No HP : 08542648564
Pembimbing Pendamping : PASCHENA MUDATSIR, S.P., M.Si
Judul : ANALISIS BISNIS PRODUKSI DAN KESEYAKKAN UMMATANI MILAM
DI DESA LARA KECAMATAN BABBUNTU KABUPATEN LUWU UTARA

Hari	Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Kamis	27/05/2021	- Pembinaan literatur pengajaran - Pembinaan gambar - Pembinaan materi penelitian	
Sabtu	29/05/2021	- Pembinaan sumber metode penelitian - Pembinaan keabsahan penelitian - Pembinaan format penulisan skripsi	
Jum'at	04/06/2021	- acc Proposal	
Rabu	11/08/2021	- Bimbingan data	
Jum'at	13/08/2021	- bimbingan hasil dan pembahasan - bimbingan kesimpulan dan saran	
Senin	16/08/2021	- bimbingan abstrak - perbaikan hasil dan pembahasan - perbaikan kesimpulan dan saran - perbaikan lampiran	
Kamis	19/08/2021	- acc Hasil	

Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Sri Madhavi, S.P. M.P.
NH&A - 873, 167

Scanned by TapScanner



Submission date: 21-Aug-2021 10:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 1633891021

File name: Skripsi_Odriani-2.docx (798.24K)

Word count: 9417

Character count: 59076

Scanned by TapScanner

Odriani 105961110917

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

11%

2

fordclime.org

Internet Source

3%

3

repository.umpwr.ac.id/8080

Internet Source

2%

4

www.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



Scanned by TapScanner

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 31 Juli 1999 dari pasangan bapak Mido dan ibu Cakka. Penulis merupakan anak bungsu dari lima bersaudara.

Menyelesaikan Pendidikan formal di SDN 050 Lara Utama pada lulus tahun 2011, MTs-SA Karya Mulya lulus pada tahun 2014, SMA Negeri 07 Luwu Utara lulus pada tahun 2017, dan lulus seleksi masuk Perguruan Tinggi Swasta Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2017.

Selama mengikuti perkuliahan penulis juga pernah mengikuti magang selama 40 hari di PT Letawa Mamuju Utara kemudian mengikuti KKP (Kuliah Kerja Profesi) selama 40 hari di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan penulis skripsi yang berjudul “Analisis Risiko Produksi dan Kelayakan Usahatani Nilam di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”.